

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI KONAWE UTARA

NOMOR : 50 TAHUN 2022

TANGGAL : 8 Februari 2022

TENTANG : RENCANA INDUK PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR
MINUM KABUPATEN KONAWE UTARA.

KATA PENGANTAR

Penyusunan Review Rencana Induk SPAM Kabupaten Konawe Utara merupakan implementasi Peraturan Pemerintah No 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum. Penyusunan Rencana Induk SPAM ini mengacu kepada PermenPUPR No. 27/PRT/M/2016. Arah studi ini memberikan gambaran kebutuhan air minum, potensi air baku dan menyusun skenario/program pengembangan RISPAM di Kabupaten Konawe Utara sampai dengan tahun 2030.

Sampai tahun 2030 kebutuhan air minum Kabupaten/Kota ini diperkirakan sebesar 174 l/det dengan tingkat pelayanan sebesar 100 %. Sumber air baku yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan SPAM di Kabupaten Konawe Utara adalah Sumber Air Permukaan seperti Sungai Lasolo, Sungai Anggomate Sungai Awila, MA. Wakonggo (tahap mendesak). Sedangkan untuk program jangka panjang diharapkan berasal dari beberapa Sumber Mata Air maupun Sumber Air Permukaan.

Oleh karena itu masih diperlukan kerja keras dalam pemenuhan kebutuhan air minum di Kabupaten Konawe Utara . Permasalahan utama dalam pengembangan SPAM di Kabupaten Konawe Utara adalah Lembaga Pengelola, dimana Kelembagaan ini belum dapat terealisasi / terbentuk sampai dengan saat ini, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus disiapkan SDM yang memenuhi syarat sesuai dengan kebutuhan dalam lembaga pengelolaan nantinya. Namun permasalahan ini dapat diatasi, bila ada dukungan dan kerja sama dari semua pihak baik itu Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam memenuhi kebutuhan / kesiapan SDM yang nantinya akan menjadi bagian dari Lembaga Pengelola Sistem yang terbangun.

Akhirnya, Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak baik itu instansi terkait maupun masyarakat yang telah merampungkan terlibat aktif

dalam penyusunan RISPAM Kabupaten Konawe Utara , Semoga buku ini dapat bermanfaat dalam mendukung upaya Pengembangan SPAM di Kabupaten Konawe Utara

Wanggudu, Desember 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	4
1.2.1. Maksud.....	4
1.2.2. Tujuan.....	4
1.3. Sasaran Kegiatan	4
1.4. Ruang Lingkup RISPAM Kabupaten Konawe Utara	5
1.5. Keluaran.....	6
1.6. Sistematika Penulisan Laporan.....	6
BAB 2. GAMBARAN UMUM.....	1
KABUPATEN KONAWE UTARA	1
2.1. Karakter Fisik Dasar	1
2.1.1. Iklim.....	4
2.1.2. Kemiringan Lereng	5
2.1.3. Morfologi (Bentuk Lahan).....	7
2.1.4. Geologi	9
2.1.5. Hidrogeologi	11
2.2. Penggunaan Lahan.....	14
2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana	15
2.3.1. Sarana Perumahan/Permukiman.....	15
2.3.2. Sarana Perkantoran Pemerintah	15
2.3.3. Sarana Pendidikan.....	16

2.3.4. Sarana Kesehatan	19
2.3.5. Sarana Peribadatan	21
2.3.6. Sarana Ekonomi	22
2.3.7. Prasarana Air Limbah.....	23
2.3.8. Prasarana Persampahan	24
2.3.9. Prasarana Drainase	24
2.3.10. Prasarana Irigasi	25
2.3.11. Prasarana Air Minum.....	25
2.3.12. Prasarana Energi Kelistrikan	30
2.3.13. Prasarana Telekomunikasi.....	31
1.3.14. Sarana dan Prasarana Transportasi	33
2.4. Kondisi Sosial Ekonomi	37
2.4.1. Kependudukan	37
2.4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	38
2.5. Fungsi dan Peran Kabupaten Konawe Utara.....	42
2.5.1. Fungsi Kabupaten Konawe Utara.....	43
2.5.2. Peran Kota/Kabupaten.....	47
2.6. Kondisi Keuangan Daerah	50
2.6.1. Penerimaan Daerah	50
2.6.2. Pengeluaran Daerah	52
2.6.3. Pembiayaan Daerah.....	53
BAB III KONDISI SPAM EXISTING	1
KAB. KONAWE UTARA	1
3.1. Umum.....	1
3.2. Aspek Teknis	2
3.2.1. SPAM PDAM Kab. Konawe Utara	2
3.2.2. SPAM Lembaga Pengelola Non PDAM	3
3.2.2.1. SPAM Ibukota Kab. Konawe Utara.....	3
3.2.2.2. SPAM IKK	6
3.2.2.3. SPAM Pedesaan	7

3.3. Aspek Non Teknis	35
3.3.1. Aspek Keuangan	35
3.3.2. Aspek Kelembagaan	35
3.3.3. Aspek Pengaturan	35
3.4. Kendala dan Permasalahan.....	35
BAB IV KRITERIA PERENCANAAN.....	1
4.1. Standar Kebutuhan Air	1
4.1.1. Kebutuhan Domestik	4
4.1.2. Kebutuhan Non Domestik	5
4.2. Kriteria Perencanaan	9
4.2.1. Unit Air Baku.....	12
4.2.2. Unit Transmisi	23
4.2.3. Unit Produksi	30
4.2.4. Unit Distribusi	47
4.2.5. Unit Pelayanan.....	52
4.3. Periode Perencanaan.....	53
4.4. Kriteria Daerah Pelayanan	59
BAB V PROYEKSI KEBUTUHAN AIR.....	1
5.1. Rencana Pemanfaatan Ruang	1
5.2. Rencana Daerah Pelayanan.....	4
5.3. Proyeksi Jumlah Penduduk.....	5
5.4. Proyeksi Kebutuhan Air Minum.....	8
BAB VI POTENSI AIR BAKU.....	1
6.1. Potensi Air Permukaan.....	1
6.1.1. Sungai Lasolo.....	1
6.1.2. Sungai Woikonggo.....	1
6.1.3. Sungai Anggomate	2
6.1.4. Sungai Awila	2
6.2. Potensi Air Tanah	4

6.3. Sumber Lain	4
------------------------	---

BAB VII Rencana Induk dan 5

Pra Desain Penyelenggaraan SPAM 5

7.1. Rencana Pola Pemanfaatan Ruang	5
---	---

7.1.1. Kebijakan Tata Ruang	5
-----------------------------------	---

7.1.2. Struktur tata Ruang	5
----------------------------------	---

7.1.3. Pola Pemanfaatan Ruang	24
-------------------------------------	----

7.2. Pengembangan Wilayah / Daerah Pelayanan (Zonasi)	39
---	----

7.3. Tingkat Pelayanan	48
------------------------------	----

7.4. Rencana Pentahapan Pengembangan (3 tahunan)	49
--	----

7.4.1. Sistem Zona Pelayanan I (Kec. Sawa, Kec. Motui, Kec. Lembo)	49
--	----

7.4.2. Sistem Zona Pelayanan II (Kec. Lasolo, Kec. Waolesea, Kec. Molawe)	51
--	----

7.4.3. Sistem Zona Pelayanan III (Kec. Asera, Kec. Andowia)	53
---	----

7.4.4. Sistem Zona Pelayanan IV (Kec. Lasolo Kepulauan)	54
---	----

7.4.5. Sistem Zona Pelayanan V (Kec. Oheo)	55
--	----

7.4.6. Sistem Zona Pelayanan VI (Kec. Langgikima)	56
---	----

7.4.7. Sistem Zona Pelayanan VII (Kec. Wiwirano, Kec. Landawe) .	57
--	----

7.5. Kebutuhan Air	58
--------------------------	----

7.5.1. Klasifikasi Pelanggan	58
------------------------------------	----

7.5.2. Kebutuhan Air Domestik	59
-------------------------------------	----

7.5.3. Kebutuhan Air Non Domestik	60
---	----

7.5.4. Kehilangan Air	61
-----------------------------	----

7.5.5. Rekapitulasi Kebutuhan Air	63
---	----

7.6. Alternatif Rencana Pengembangan	65
--	----

7.6.1. Sistem Zona Pelayanan I (Kec. Sawa, Kec. Lembo, Kec. Motui)	65
--	----

7.6.2. Sistem Zona Pelayanan II (Kec. Lasolo, Kec. Waolesea, Kec. Molawe)	66
--	----

7.6.3. Sistem Zona Pelayanan III (Kec. Asera, Kec. Andowia)	68
---	----

7.6.4. Sistem Zona Pelayanan IV (Kec. Lasolo Kepulauan)	69
---	----

7.6.5. Sistem Zona Pelayanan V (Kec. Oheo)	69
7.6.6. Sistem Zona Pelayanan VI (Kec. Langgikima).....	70
7.6.7. Sistem Zona Pelayanan VII (Kec. Wiwirano, Kec. Landawe) .	71
7.7. Penurunan Tingkat Kebocoran	72
7.7.1. Penurunan Kebocoran Teknis	72
7.7.2. Penurunan Kebocoran Non Teknis	78
7.8. Potensi Sumber Air Baku	84
7.8.1. Perhitungan Water Balance	84
7.8.2. Rekomendasi Sumber Air yang Digunakan	87
7.9. Keterpaduan dengan Prasarana dan Sarana Sanitasi	93
7.9.1. Potensi Pencemaran Air Baku	93
7.9.2. Rekomendasi Pengamanan Sumber Air Baku.....	93
7.10. Perkiraan Kebutuhan Biaya	100
BAB VIII ANALISA KEUANGAN	1
8.1. Kebutuhan Investasi dan Sumber Pendanaan.....	1
8.1.2. Sumber Pendanaan	39
8.1.3. Pentahapan Sumber Pendanaan	42
8.2. Dasar Penentuan Asumsi Keuangan	46
8.3. Hasil Analisis Kelayakan	56
8.3.4. Affordability	61
8.3.5. Sensitivity Analisis	61
BAB IX PENGEMBANGAN	1
KELEMBAGAAN PELAYANAN AIR MINUM	1
9.1. Organisasi	1
9.1.1. Bentuk Badan Pengelola	1
9.2. Sumber Daya Manusia	7
9.2.1. Jumlah.....	8
9.2.2. Kualifikasi	9
9.3. Pelatihan	14

9.4. Perjanjian Kerja Sama	21
9.4.1. Tujuan.....	21
9.4.2. Organisasi Mitra yang Terlibat	22
9.4.3. Mekanisme Kesepakatan.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Daerah menurut Kecamatan di.....	2
Tabel 2. 2 Jumlah curah Hujan dan Hari Hujan di Kab. Konawe Utara	5
Tabel 2. 3 Jumlah Sekolah Taman kanak-kanak Di Kabupaten Konawe Utara.....	17
Tabel 2. 4 Jumlah Sekolah Dasar Di Kabupaten Konawe Utara	17
Tabel 2. 5 Jumlah SMP di Kab. Konawe Utara.....	18
Tabel 2. 6 Jumlah SMU di Kab. Konawe Utara	18
Tabel 2. 7 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Konawe Utara.....	20
Tabel 2. 8 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Konawe Utara.....	22
Tabel 2. 9 Jumlah Pasar di Kab. Konawe Utara	23
Tabel 2. 10 Jumlah Sarana SPAM dan Kegiatan Bidang Cipta Karya yang dibangun di Kab. Konawe Utara sejak tahun 2017 – samapai sekarang	26
Tabel 2. 11 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Konawe Utara , Tahun 2012 - 2013.....	35
Tabel 2. 12 Jenis Permukaan Jalan di Kab. Konawe Utara.....	35
Tabel 2. 13 Jumlah penduduk Kab. Konawe Utara.....	37
Tabel 2. 14 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kab. Konawe Utara	39
Tabel 2. 15 Laju Pertumbuhan PDRB di Kab. Konawe Utara	41
Tabel 2. 16 Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Konawe Utara (Rupiah),2015-2019.....	50
Tabel 2. 17 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kab. Konawe Utara tahun 2019	51
Tabel 2. 18 Realisasi Pengeluaran Daerah Kabupaten Konawe Utara (Rupiah),2019	52
Tabel 3. 1 Data SPAM yang dibangun oleh Bidang Cipta Karya Kab. Konawe Utara.....	7
Tabel 4. 1 Standar Kebutuhan Air Minum	3
Tabel 4. 2 Pedoman Perencanaan Jumlah Konsumsi Air (dalam L/org/hari)	4
Tabel 4. 3 Tingkat Konsumsi/Pemakaian Air Rumah Tangga Sesuai Kategori Kota	5
Tabel 4. 4 Kriteria Konsumsi Air Non Domestik	6
Tabel 4. 5 Matriks Kriteria Utama Penyusunan Rencana Induk Pengembangan SPAM Untuk Berbagai Klasifikasi Kota.....	10

Tabel 4. 6 Kriteria Pipa Transmisi Berdasarkan Kebutuhan Maksimal dan Maksimum	25
Tabel 4. 7 Kriteria Jumlah Pompa Yang Digunakan.....	26
Tabel 4. 8 Besar Debit dan Jumlah Pompa	28
Tabel 4. 9 Ketentuan Teknis Pipa Transmisi.....	28
Tabel 4. 10 Kegiatan Penyusunan Rencana Teknik Unit Produksi	31
Tabel 4. 11 Perbandingan Berbagai Tipe Mixing.....	33
Tabel 4. 12 Perbandingan Antara Flokulasi Hidrolis dan Mekanis.....	36
Tabel 4. 13 Perbandingan Slow Sand Filter dengan Rapid Sand Filter	41
Tabel 4. 14 Kriteria Pipa Distribusi.....	50
Tabel 4. 15 Matriks Kriteria Utama Penyusunan Rencana Induk Pengembangan SPAM Untuk Berbagai Klasifikasi Kota.....	53
Tabel 5. 1 Prioritas Daerah Pengembangan Pelayanan.....	4
Tabel 5. 2 Proyeksi Jumlah Penduduk Kab. Konawe Utara	7
Tabel 5. 3 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kab. Sawa	9
Tabel 5. 4 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Motui	10
Tabel 5. 5 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Lembo.....	11
Tabel 5. 6 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Lasolo	12
Tabel 5. 7 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Mawolesea.....	13
Tabel 5. 8 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Lasolo Kepulauan	14
Tabel 5. 9 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Molawe	15
Tabel 5. 10 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Asera.....	16
Tabel 5. 11 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kab. Andowia	17
Tabel 5. 12 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Oheo	18
Tabel 5. 13 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Langgikima	19
Tabel 5. 14 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Wiwirano	20
Tabel 5. 15 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kec. Landawe.....	21
Tabel 5. 16 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kab. Konawe utara	22
Tabel 7. 1 Rekapitulasi Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik	63
Tabel 7. 2 Rekapitulasi Kehilangan Air	64
Tabel 7. 3 Pengaruh Penyimpangan Standar Kualitas Air Minum Terhadap Kesehatan	89
Tabel 7. 4 Rekomendasi Sumber Air Baku	91

Tabel 7. 5 Rekapitulasi Perkiraan Kebutuhan Biaya Tahap I Mendesak	100
Tabel 7. 6 Rekapitulasi Perkiraan Kebutuhan Biaya Tahap II Jangka Menengah	100
Tabel 7. 7 Rekapitulasi Perkiraan Kebutuhan Biaya Tahap III Jangka Panjang.....	101
Tabel 7. 8 Rekapitulasi Perkiraan Kebutuhan Biaya	101
Tabel 8. 1 Usulan Biaya Pengembangan Zona I Tahap I	4
Tabel 8. 2 Usulan Biaya Pengembangan Zona I Tahap II	5
Tabel 8. 3 Usulan Biaya Pengembangan Zona I Tahap III.....	6
Tabel 8. 4 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona I Tahap I	7
Tabel 8. 5 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona I Tahap II	7
Tabel 8. 6 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona I Tahap III	8
Tabel 8. 7 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona I.....	8
Tabel 8. 8 Usulan Biaya Pengembangan Zona II Tahap I	9
Tabel 8. 9 Usulan Biaya Pengembangan Zona II Tahap II.....	10
Tabel 8. 10 Usulan Biaya Pengembangan Zona II Tahap III.....	11
Tabel 8. 11 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona II Tahap I	12
Tabel 8. 12 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona II Tahap II	12
Tabel 8. 13 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona II Tahap III	13
Tabel 8. 14 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona II.....	13
Tabel 8. 15 Usulan Biaya Pengembangan Zona III Tahap I.....	14
Tabel 8. 16 Usulan Biaya Pengembangan Zona III Tahap II.....	15
Tabel 8. 17 Usulan Biaya Pengembangan Zona III Tahap II.....	16
Tabel 8. 18 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona III Tahap I	17
Tabel 8. 19 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona III Tahap II	17
Tabel 8. 20 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona III Tahap III.....	18
Tabel 8. 21 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona III	18
Tabel 8. 22 Usulan Biaya Pengembangan Zona IV Tahap I.....	19
Tabel 8. 23 Usulan Biaya Pengembangan Zona IV Tahap II	20
Tabel 8. 24 Tabel 8. 22 Usulan Biaya Pengembangan Zona IV Tahap III	21
Tabel 8. 25 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona IV Tahap I.....	22
Tabel 8. 26 Tabel 8. 25 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona IV Tahap II	22
Tabel 8. 27 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona IV Tahap III	23
Tabel 8. 28 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona IV	23
Tabel 8. 29 Usulan Biaya Pengembangan Zona V Tahap I.....	24

Tabel 8. 30 Usulan Biaya Pengembangan Zona V Tahap II.....	25
Tabel 8. 31 Usulan Biaya Pengembangan Zona V Tahap III	26
Tabel 8. 32 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona V Tahap I.....	27
Tabel 8. 33 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona V Tahap II.....	27
Tabel 8. 34 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona V Tahap III.....	28
Tabel 8. 35 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona V	28
Tabel 8. 36 Usulan Biaya Pengembangan Zona VI Tahap I.....	29
Tabel 8. 37 Usulan Biaya Pengembangan Zona VI Tahap II	30
Tabel 8. 38 Usulan Biaya Pengembangan Zona VI Tahap III	31
Tabel 8. 39 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VI Tahap I.....	32
Tabel 8. 40 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VI Tahap II.....	32
Tabel 8. 41 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VI Tahap II.....	33
Tabel 8. 42 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VI.....	33
Tabel 8. 43 Usulan Biaya Pengembangan Zona VII Tahap I	34
Tabel 8. 44 Usulan Biaya Pengembangan Zona VII Tahap II	35
Tabel 8. 45 Usulan Biaya Pengembangan Zona VII Tahap III.....	36
Tabel 8. 46 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VII Tahap I.....	37
Tabel 8. 47 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VII Tahap II	37
Tabel 8. 48 Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VII Tahap III	38
Tabel 8. 49 Rekapitulasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Zona VII.....	38
Tabel 8. 50 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona I	42
Tabel 8. 51 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona II	42
Tabel 8. 52 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona III	43
Tabel 8. 53 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona IV.....	43
Tabel 8. 54 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona V.....	44
Tabel 8. 55 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona VI.....	44
Tabel 8. 56 Rencana Pentahapan Pembangunan Zona VII	45
Tabel 8. 57 Rencana Pentahapan Pembangunan Kab. Konawe Utara	45
Tabel 8. 58 Perhitungan BCR dan BEP Tahap 1 Kegiatan SPAM Kab. Konawe Utara.....	59
Tabel 8. 59 Perhitungan BCR dan BEP Tahap 2 Kegiatan SPAM Kab. Konawe Utara.....	59
Tabel 8. 60 Perhitungan BCR Tahap 3 Kegiatan SPAM Kab. Konawe Utara.....	60
Tabel 8. 61 Perhitungan NPV Tahap 1 Kegiatan SPAM Kab. Konawe Utara.....	61
Tabel 8. 62 Perhitungan NPV Tahap 2 Kegiatan SPAM Kab. Konawe Utara.....	62
Tabel 8. 63 Perhitungan NPV Tahap 3 Kegiatan SPAM Kab. Konawe Utara.....	62

Tabel 9. 1 Alternatif Pemilihan Kelembagaan	2
Tabel 9. 2 Perbandingan PDAM, UPTD dan BLUD	3
Tabel 9. 3 Kualifikasi Pegawai Pengelola SPAM	9

DAFTAR GAMBAR

gbr 2. 1 Peta Wilayah Administrasi Kab. Konawe Utara	3
gbr 2. 2 Peta Kemiringan Lereng di Kab. Konawe Utara	6
gbr 2. 3 Peta Jenis Lahan di Kab. Konawe Utara	8
gbr 2. 4 Peta Geologi Kab. Konawe Utara.....	10
gbr 2. 5 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Konawe Utara	13
gbr 2. 6 Peta Tata Guna Lahan di Kab. Konawe Utara	14
gbr 2. 7 Preentase Langganan menurut jenis Penggunaan di Kab. Konawe Utara	31
gbr 2. 8 Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Konawe Utara.....	38
gbr 2. 9 Peta Rencana Struktur Ruang Kab. Konawe Utara.....	46
gbr 2. 10 Peta Pola Ruang Kab. Konawe Utara	48
gbr 2. 11Peta Rencana Kawasan Strategis Kab.Konawe Utara	49
Gbr 3. 1 Bangunan intake dan sumber air permukaan	36
Gbr 3. 2 Bangunan SPL berada di lantai dasar bangunan Intake bendungan.....	37
Gbr 4. 1 Skematik Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).....	11
Gbr 4. 2 Skematik Pemilihan Air Baku	23
Gbr 4. 3 Proses Koagulasi Secara Mekanis Dengan Mesin Pemutar.....	33
Gbr 4. 4 . Proses Flokulasi Partikel Koloid.....	36
Gbr 4. 5 . Proses Sedimentasi	39
Gbr 4. 6 Unit Aselator pada Water Treatment Plant.....	39
Gbr 4. 7 Unit Filtrasi.....	43
Gbr 4. 8 Reservoir air bersih	45
Gbr 4. 9 Model Pengembangan SPAM Dalam Wilayah Administrasi.....	61
Gbr 4. 10 Pola Pengembangan SPAM Dalam Wilayah Administrasi	62
Gbr 5. 1 Peta Rencana Struktur Ruang Kab. Konawe Utara	3
Gbr 8. 1 Skema Pendanaan Pengembangan Air Minum.....	41

Gbr. 9. 1 Proses Pembentukan Lembaga Pengelola	6
Gbr. 9. 2 Struktur organisasi penyelenggaraan SPAM	8
Gbr. 9. 3 Struktur organisasi pengelolaan SPAM oleh UPTD.....	8
Gbr. 9. 4 Tahap Pembangunan dan Pengelolaan SPAM model Swastanisasi Penuh	23
Gbr. 9. 5 Tahap Pembangunan dan Pengelolaan SPAM Model Kerjasama Pemerintah dan Swasta	25
Gbr. 9. 6 Model Kontrak Kerja.....	25

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyediaan air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar dan hak sosial ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Ketersediaan air minum merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang mana diharapkan dengan ketersediaan air minum dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan mendorong peningkatan produktifitas masyarakat, sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana air minum menjadi salah satu kunci dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Melalui beberapa program, pemerintah terus menerus melaksanakan pembangunan penyediaan air minum, untuk seluruh masyarakat, termasuk untuk masyarakat miskin. Saat ini penyediaan air minum merupakan agenda nasional yang tertuang dalam RPJMN 2015- 2019. Pemerintah menetapkan target 100-0-100 disektor air bersih, permukiman kumuh dan sanitasi pada 2019. Artinya bahwa, pada 2019 seluruh masyarakat di Indonesia sudah harus terlayani air bersih (100%)

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1974 tentang Pengairan, PP No. 122 tahun 2005 tentang SPAM, dalam hal ini pemerintah telah memberikan pedoman untuk penyelenggaraan Pelayanan air minum di masyarakat dan lebih diperjelas dengan rinci dalam Permen PUPR No. 27 tahun 2016 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Konawe Utara dalam hal ini memandang perlu dalam rangka memenuhi kewajiban dan wewenang serta menselaraskan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah yaitu dengan mengadakan Penyusunan Dokumen Induk RISPAM Kab. Konawe Utara .

Perkembangan pembangunan di Kabupaten Konawe Utara telah memberikan konsekuensi tersendiri bagi perkembangan sektor-sektor lain di daerah tersebut, dan juga penyediaan sarana dan prasarana penunjangnya. Salah satunya adalah

kebutuhan akan ketersediaan sumber air baku untuk melayani kebutuhan air minum masyarakat, industri dan aktifitas sosial budaya. Untuk itu penyediaan air minum merupakan salah satu bagian dari prasarana wilayah yang harus terus dikembangkan untuk mendukung perkembangan wilayah terutama perkotaan. Pada saat ini potensi sumber air baku tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Konawe Utara, namun dari sistem yang terbangun terdapat beberapa sistem yang kurang tepat terbangun sesuai dengan karakter sumber air bakunya, yang menyebabkan fungsi dan keberlanjutan sistem menurun, ditambah dengan daya dukung sumber daya manusia dalam hal ini pengelola di Kabupaten Konawe Utara belum terbentuk menambah permasalahan keberlanjutan sistem yang sudah terbangun, sehingga saat ini penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat merupakan prioritas utama di atas semua kebutuhan lainnya.

Permasalahan pemenuhan kebutuhan air minum di Kabupaten Konawe Utara secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengelolaan Sistem yang sudah terbangun, mengakibatkan kapasitas dan fungsi sistem tersebut menurun. Hal ini dikarenakan belum terbentuknya Lembaga pengelola, baik itu UPTD maupun PDAM.
2. Rendahnya tingkat pelayanan air minum untuk perkotaan dan perdesaan akibat tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan pembangunan prasarana penyediaan air bersih yang memadai.
3. Potensi sumber air cukup, tetapi keterbatasan kapasitas sistem penyediaan air minum yang terbangun sehingga tidak mampu memberikan jangkauan pelayanan yang lebih luas kepada masyarakat.

Kabupaten Konawe Utara merupakan kabupaten yang termasuk ke dalam Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe Utara dengan ibukota Wanggudu merupakan pemekaran dari Kabupaten Konawe, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Konawe Utara di Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis Kabupaten Konawe Utara terletak di bagian Utara Khatulistiwa, melintang dari Utara ke Selatan antara 02097' dan

03086' lintang Selatan, membujur dari Barat ke Timur antara 121049' dan 122049' bujur Timur, saat ini belum memiliki badan usaha defenitif yang mengelola pelayanan air minum di wilayah ini. Adapun pelayanan air minum saat ini masih dilakukan oleh kelompok masyarakat sehingga sistem pelayanannya terbatas dan terkendala oleh pengembangan system pelayanan.

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Konawe Utara Tahun 2012-2032 disusun sesuai dengan waktu perencanaan yang berjangka waktu selama 20 (dua puluh) tahun, Maka penentuan strategi dan prioritas program pembangunan Kabupaten Konawe Utara harus memperhatikan hal-hal pokok menyangkut:

Ibukota Kabupaten Konawe Utara (Wanggudu) diarahkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL), dan merupakan salah satu kawasan strategia kabupaten untuk wilayah/kawasan ibukota dan cepat tumbuh.

Fungsi pelayanan ditekankan pada pelayanan untuk kegiatan; agroindustri, pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, kehutanan, jasa, perikanan, pertambangan, permukiman dan perdagangan,

Perkembangan lahan terbangun, yang bergantung pada pertumbuhan jumlah penduduk pada tiap tahapan,

Adanya beberapa sektor kegiatan di Kabupaten Konawe Utara yang perlu dikembangkan lebih dahulu dibandingkan dengan wilayah yang lain, yang diharapkan mampu merangsang dan membangkitkan perkembangan sektor kegiatan lainnya,

Adanya beberapa sektor kegiatan atau wilayah Kabupaten Konawe Utara yang ditinjau dari permasalahannya sangat memerlukan perencanaan segera,

Adanya sektor kegiatan atau wilayah Kabupaten Konawe Utara yang mempunyai tingkat perkembangan tinggi/pesat bagi kegiatan lainnya, atau sebaliknya jika tidak direncanakan akan menimbulkan masalah.

Kabupaten Konawe Utara sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang, tentunya masih mengalami kendala pembangunan di berbagai sektor, khususnya infrastruktur dasar wilayah. Salah satu infrastruktur dasar yang mendesak untuk

dibangun adalah penyediaan prasarana air minum bagi kebutuhan masyarakat di wilayah ini. Pemanfaatan sumberdaya alam (air baku) untuk diolah menjadi air minum sangat mendesak, mengingat kondisi geografis wilayah ini sangat luas. Laju pertumbuhan penduduk di wilayah ini kecil namun tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya pula kebutuhan pasokan air baku untuk masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Adapun maksud dari Penyusunan review dokumen RISPAM Kabupaten Konawe Utara ini adalah :

Mengidentifikasi Kebutuhan Air Minum pada daerah Studi dalam hal ini di Kabupaten Konawe Utara .

Mengetahui program yang dibutuhkan untuk pencapaian target pelayanan SPAM di Kabupaten Konawe Utara

Memberikan masukan bagi pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana air minum di Kabupaten Konawe Utara melalui program yang terpadu dan berkelanjutan

1.2.2. Tujuan

Tujuan penyusunan review dokumen RISPAM adalah menghasilkan dokumen RISPAM, yang dapat menjadi pedoman Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten Konawe Utara hingga tahun 2030 (periode 2010-2030, Revisi 2020)

1.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah :

Identifikasi permasalahan penyelenggaraan SPAM

Identifikasi kebutuhan penyelenggaraan SPAM (unit, air baku, unit produksi, unit distribusi, cakupan pelayanan, pelayanan)

Tersusunnya strategi dan program penyelenggaraan SPAM (pola investasi dan pembiayaan, tahapan pembangunan SPAM)

1.4. Ruang Lingkup RISPAM Kabupaten Konawe Utara

Ruang Lingkup Penyusunan review dokumen Rencana Induk SPAM Kabupaten Konawe Utara meliputi :

Melaksanakan koordinasi, mengumpulkan data dan konsultasi kepada instansi terkait

Menganalisis kinerja badan pengelola air minum daerah

Menganalisis kondisi eksisting SPAM untuk mengetahui kebutuhan rehabilitasi dalam rangka pelayanan air minum

Melaksanakan identifikasi potensi pengembangan pelayanan air minum dan potensi air baku.

Melaksanakan survey sosial, ekonomi masyarakat.

Membuat proyeksi kebutuhan air minum berdasarkan hasil survey kebutuhan nyata (real demand survey), kriteria dan standar pelayanan.

Membuat skematisasi pemakaian air dan hidrolis rencana pengembangan sistem jaringan pipa eksisting dan perencanaan jaringan pipa pada SPAM baru.

Mengkaji pilihan SPAM yang paling ekonomis dari investasi, serta operasi dan pemeliharaan untuk pembangunan SPAM baru.

Melaksanakan kajian keterpaduan perencanaan pengembangan SPAM dengan sanitasi.

Menyusun strategi dan program pengembangan pelayanan air minum dengan pola investasi dan pemeliharaannya.

Menyusun materi rencana induk air minum dengan memperhatikan rencana pengelolaan sumber daya air, rencana tata ruang wilayah, kebijakan dan strategi Penyelenggaraan SPAM.

1.5. Keluaran

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Rencana Induk SPAM Kabupaten Konawe Utara yang siap ditindaklanjuti oleh Penyelenggara SPAM Pemerintah Kabupaten untuk menjadi dokumen Legal Pemerintah Kabupaten mengenai Rencana Induk SPAM.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup kegiatan dan lokasi kegiatan serta keluaran yang diharapkan dalam kegiatan Penyusunan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Konawe Utara

Bab II Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi studi yang meliputi kondisi fisik dasar, rumah dan lahan, kondisi sarana dan prasarana, serta kondisi sosial ekonomi budaya Kabupaten Konawe Utara

Bab III Kondisi Sistem Penyediaan Air Minum Eksisting

Bab ini menguraikan kondisi eksisting SPAM Kabupaten Konawe Utara yang meliputi aspek teknis, permasalahan aspek teknis, skematik SPAM eksisting serta aspek non teknis (keuangan, institusional, dan kelembagaan).

Bab IV Standar/Kriteria Perencanaan

Bab ini menguraikan kriteria teknis, metoda dan standar pengembangan SPAM yang meliputi periode perencanaan, standar pemakaian air, kebutuhan air, kehilangan sistem serta metoda proyeksi penduduk.

Bab V Proyeksi Kebutuhan Air

Bab ini menguraikan rencana pemanfaatan ruang, rencana daerah pelayanan, proyeksi jumlah penduduk dan proyeksi kebutuhan air minum di Kabupaten Konawe Utara sampai dengan akhir tahun periode perencanaan (tahun 2030)

Bab VI Potensi Air Baku

Bab ini menguraikan potensi sumber-sumber air baku di wilayah Kabupaten Konawe Utara yang dapat dimanfaatkan untuk Penyelenggaraan SPAM Kabupaten Konawe Utara sampai dengan akhir tahun periode perencanaan (tahun 2030)

Bab VII Rencana Induk dan Pra Desain Pengembangan SPAM

Bab ini menguraikan rencana pola pemanfaatan ruang dan kawasan Kabupaten Konawe Utara , pengembangan daerah pelayanan, rencana pentahapan pengembangan dan skenario/konsep pengembangan SPAM Kabupaten Konawe Utara

Bab VIII Analisis Keuangan

Bab ini menjelaskan biaya investasi serta pola investasi yang dilakukan dengan pentahapan serta sumber pendanaan disesuaikan dengan kondisi kinerja BUMD /UPTD. Selain itu juga menjelaskan gambaran asumsi-asumsi yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil perhitungan proyeksi finansial. Bab ini juga mencakup hasil perhitungan kelayakan finansial (termasuk analisisnya) dan besaran tarif.

Bab IX Pengembangan Kelembagaan Pelayanan Air Minum

Bab ini menjelaskan mengenai bentuk badan pengelola yang akan menangani SPAM Kabupaten/Kota; sumber daya manusia, baik jumlah maupun kualifikasinya; program pelatihan untuk mendukung pengelolaan SPAM; perjanjian kerjasama yang mungkin untuk dilakukan.

BAB 2. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KONAWE UTARA

2.1. Karakter Fisik Dasar

Kabupaten Konawe Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Konawe, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II di Kabupaten Konawe Utara.

Secara geografis Kabupaten Konawe Utara terletak di bagian Selatan Khatulistiwa, melintang dari Utara ke Selatan antara 02°97' dan 03°86' LS, membujur dari Barat ke Timur antara 121°49' dan 122°49' BT.

Secara administrasi Kabupaten Konawe Utara berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Morowali (Provinsi Sulawesi Tengah) dan Kecamatan Routa (Kabupaten Konawe).

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Morowali (Provinsi Sulawesi Tengah) dan Laut Banda.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bondoala, Kecamatan Amonggedo, Kecamatan Meluhu, Kecamatan Anggaberri, Kecamatan Tongauna dan Kecamatan Abuki (Kabupaten Konawe).

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Latoma Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka Utara.

Luas wilayah Kabupaten Konawe Utara yaitu 5.101,76 Km² atau 13,40 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Asera dengan perkiraan sekitar 16,92 persen dari total luas Kabupaten Konawe Utara.

Kabupaten Konawe Utara terdiri dari 13 kecamatan dengan kecamatan terjauh yaitu Lasolo Kepulauan dari ibukota Kabupaten yaitu Wanggudu yang berada di Kecamatan Asera. Kabupaten Konawe Utara mempunyai beberapa sungai besar yang cukup potensial untuk pengembangan pertanian, irigasi dan pembangkit tenaga listrik

seperti Sungai Lasolo, Sungai Kokapi, Sungai Toreo, Sungai Andumowu, Sungai Molawe, Sungai Lembo, Sungai Anggomate dan Sungai Linomoyo.

Tabel 2. 1 Luas Daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Konawe Utara, 2019

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas ¹ Total Area ² (km ² /sq. Km)
01	02	03
Sawa	Sawa	95,76
Motil	Bente	61,30
Lembo	Lembo	78,12
Lasolo	Illebu	135,10
Maralesea	Maralesea	145,10
Lasolo Kepulauan	Boetaga	62,42
Molawe	Molawe	365,26
Asra	Asra	861,42
Andawa	Andawa	575,70
Obso	Urombo	738,50
Linggikma	Linggikma	476,75
Wahate	Laronea	871,30
Lindawe	Hiau	623,53
Konawe Utara	Asra	5101,76

Sumber : BPS Kab. Konawe Utara 2020

2.1.1. Iklim

Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Konawe Utara dikenal 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim banyak dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup diatas wilayahnya. Pada Bulan November sampai dengan Maret, angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah sebelumnya melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut terjadi musim penghujan. Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan kadang-kadang kurang dan kadang kadang lebih. Musim ini oleh para pelaut setempat dikenal sebagai musim Pancaroba. Sedangkan pada bulan Mei sampai dengan Agustus, angin bertiup dari arah timur yang berasal dari Benua Australia kurang mengandung uap air. Hal tersebut mengakibatkan minimnya curah hujan di daerah ini. Pada bulan Agustus sampai dengan Oktober terjadi musim kemarau. Sebagai akibat perubahan kondisi alam yang sering tidak menentu, keadaan musim juga sering menyimpang dari kebiasaan.

Iklim pada wilayah Kabupaten Konawe Utara adalah termasuk iklim tropis dengan suhu terendah 18°C. Type iklim menurut Smith-Ferguson termasuk type iklim C dengan curah hujan tahunan secara rata-rata tercatat antara 2,990 mm/tahun dengan Curah hujan tertinggi di bulan Januari yaitu 485 mm dan curah hujan terendah di bulan Oktober yaitu di 3 mm.

Tabel 2. 2 Jumlah curah Hujan dan Hari Hujan di Kab. Konawe Utara

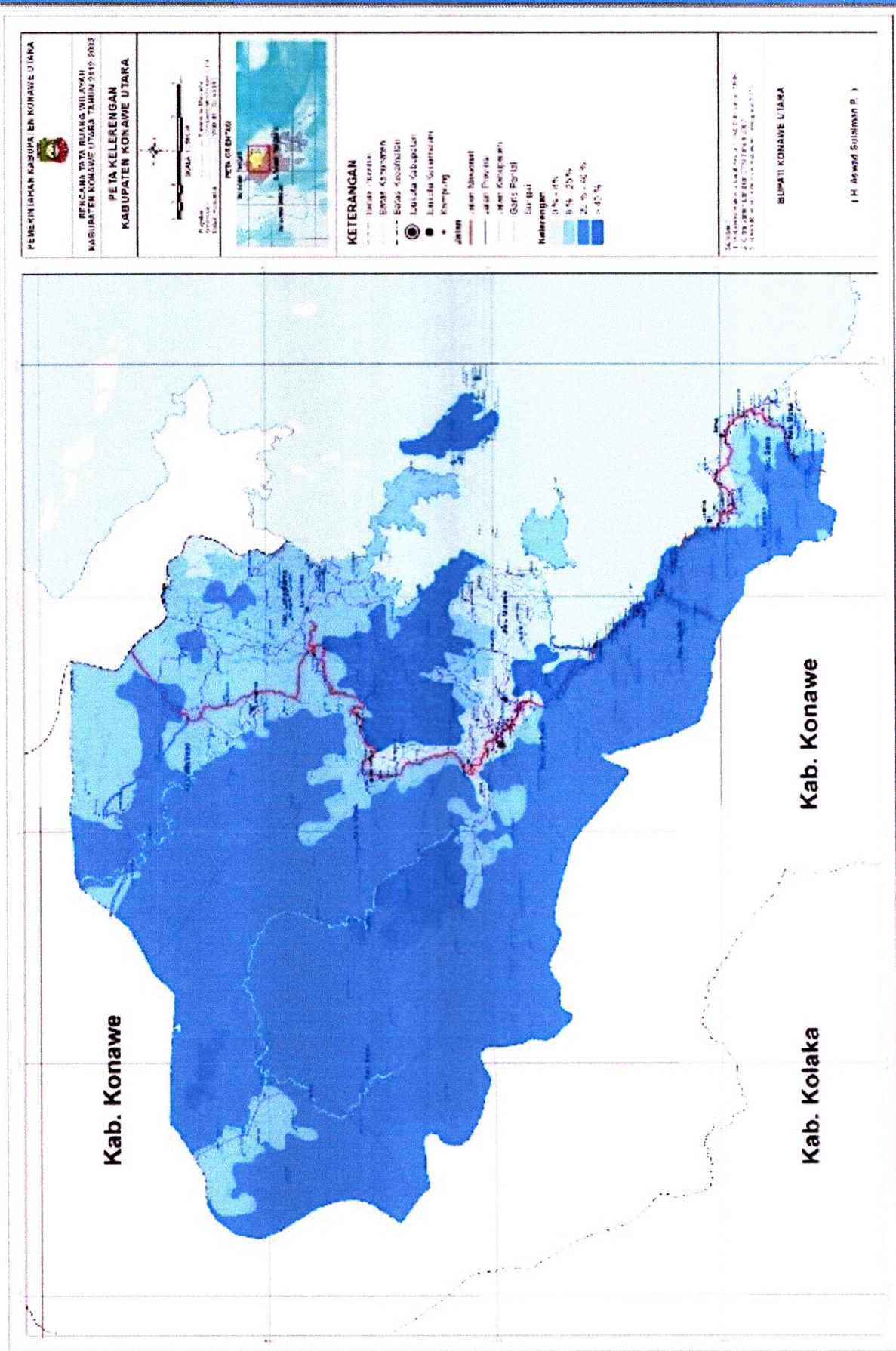
Bulan Month	2018		2019	
	Curah Hujan Precipitation (mm)	Hari Hujan Rainy Days	Curah Hujan Precipitation (mm)	Hari Hujan Rainy Days
01	120	03	140	15
Januari/January	488,0	17	417,0	26
Februari/February	432,0	15	424,0	19
Maret/March	200,0	11	190,0	16
April/April	199,0	8	104,0	17
Mei/May	25,0	1	233,0	3
Juni/June	443,0	21	161,0	20
Juli/July	710,0	13	127,0	13
Agustus/August	55,0	11	27,0	5
September/September	29,0	5	-	-
Oktober/October	4,0	1	44,0	5
November/November	128,0	14	5,0	1
Desember/December	300,0	14	53,0	3
Jumlah / Total	2 622,0	128	2 990,0	134
Rata-rata / Average	352,0	-	249,0	-

Sumber: BPS Kab. Konawe Utara 2020

Sumber : BPS Kab. Konawe Utara 2020

2.1.2. Kemiringan Lereng

Wilayah Konawe Utara berada pada ketinggian 0 - >2000 mdpl dengan kemiringan lereng antara 0 - >40%. Kemiringan antara 25% sampai dengan >40% berada pada hulu Sungai Lasolo yang merupakan wilayah Pegunungan Matarombeo. Wilayah dengan kemiringan lereng 0 - 8% umumnya berada pada kaki bukit, lembah antar sungai, dan wilayah di muara - muara sungai. Wilayah dengan ketinggian >2000 meter dan kemiringan lebih dari 40% berada pada sekitar hulu Sungai Konaweha, yaitu Pegunungan Mekongga mengarah ke utara sampai Pegunungan Matarombeo umumnya berbukit hingga bergunung.



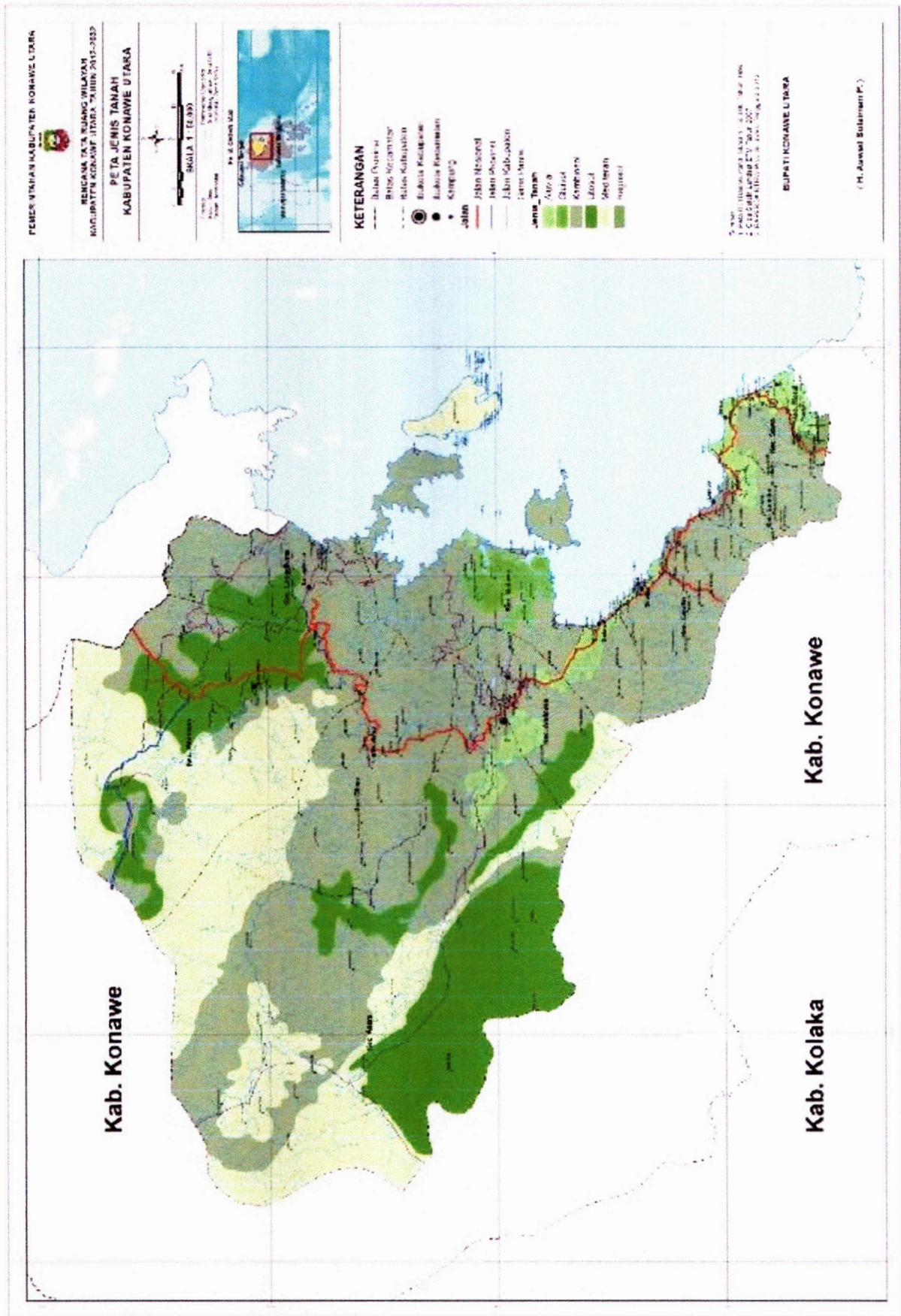
gbr 2. 2 Peta Kemiringan Lereng di Kab. Konawe Utara

2.1.3. Morfologi (Bentuk Lahan)

Pada dasarnya jenis tanah dapat menggambarkan sifat – sifat tanah. Dari jenis tanah tersebut dapat diarahkan kepada pengembangan lahan sesuai dengan kesesuaian lahannya. Klasifikasi tanah di wilayah Konawe Utara terbagi dalam beberapa jenis antara lain: Aluvial, Gleisol, Kambisol, Litosol, Mediteran, Organosol, Podsolik, dan Regosol.

Seperti halnya dengan kondisi topografi Kabupaten lainnya di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe Utara memiliki topografi permukaan tanah yang pada umumnya bergunung, bergelombang dan berbukit serta diapit oleh dataran rendah yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Jenis tanah meliputi Latosol 363.380 Ha atau 23,35 persen, Padzolik 438.110 Ha atau 28,15 persen, Organosol 73.316 Ha atau 4,71 persen, Mediteran 52.808 Ha atau 3,39 persen, Aluvial 74.708 Ha atau 4,80 persen dan tanah Campuran 553.838 Ha atau 35,59 persen.



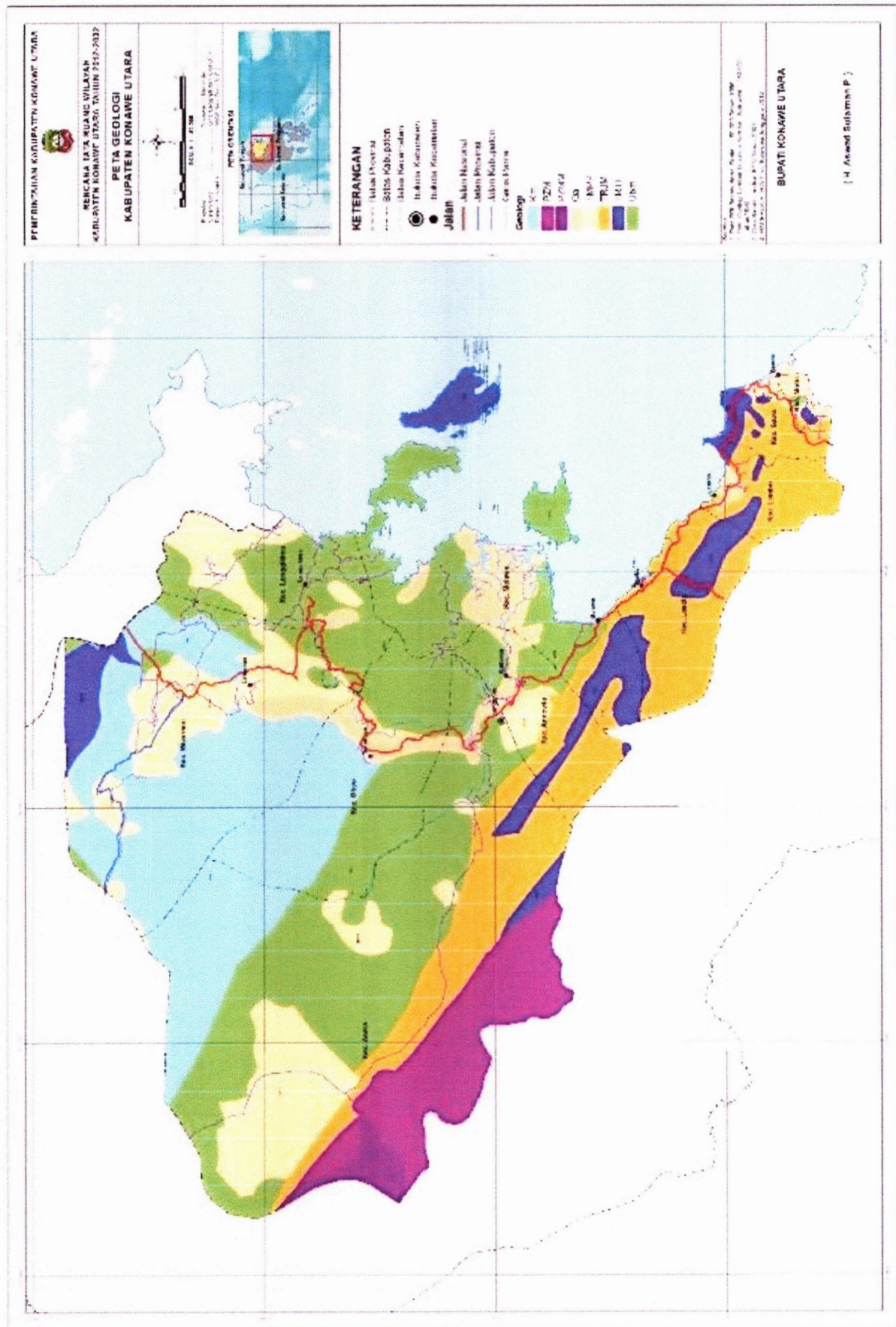
gbr 2. 3 Peta Jenis Lahan di Kab. Konawe Utara

2.1.4. Geologi

Untuk mengetahui kondisi geologi regional wilayah dan/atau kawasan perencanaan dan daerah sekitarnya maka diperlukan data fisiografi daerah yang lebih luas. Fisiografi ini akan memperlihatkan gambaran umum kondisi fisik secara regional baik menyangkut morfologi, pola pembentuknya, pola aliran sungai, serta kondisi litologi dan struktur geologi secara umum.

Berdasarkan himpunan batuan dan pencirinya, geologi Lembar Lasusua – Kendari dapat dibedakan dalam dua lajur, yaitu Lajur Tinodo dan Lajur Hialu. Lajur Tinodo dicirikan oleh batuan endapan paparan benua dan Lajur Hialu oleh endapan kerak samudra/ofiolit (Rusmana, dkk., 1985). Secara garis besar kedua mendala ini dibatasi oleh Sesar Lasolo.

Struktur geologi yang dijumpai di wilayah perencanaan adalah sesar, lipatan, dan kekar. Sesar dan kelurusan umumnya berarah barat laut – tenggara searah dengan sesar geser lurus mengiri Lasolo. Sesar Lasolo bahkan masih aktif hingga saat ini. Sesar tersebut diduga ada kaitannya dengan Sesar Sorong yang aktif kembali pada Kala Oligosen (Simandjuntak, dkk., 1983). Sesar naik ditemukan di daerah Wawo sebelah barat Tampakura dan di Tanjung Labuandala di selatan Lasolo, yaitu beranjaknya Batuan Ofiolit ke atas Batuan Malihan Mekongga, Formasi Meluhu, dan Formasi Matano.



gbr 2. 4 Peta Geologi Kab. Konawe Utara

2.1.5. Hidrogeologi

a. Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang muncul atau mengalir di permukaan, seperti mata air, danau, sungai, dan rawa. Pada data air permukaan ini masing – masing jenis sumber air tersebut hendaknya diikuti besaran atau debitnya sehingga dapat terlihat potensi air permukaan secara umum. Khusus untuk sungai, disajikan lengkap dengan Wilayah Sungai (WS) serta Daerah Aliran Sungai (DAS) karena masing-masing WS umumnya mempunyai karakteristik berbeda. Demikian juga dengan DAS yang diharapkan dapat memberikan gambaran potensi sungai sampai orde yang terkecil.

Data sungai ini juga dilengkapi dengan pola aliran, arah aliran air permukaan pada masing-masing DAS, dan kerapatan sungai yang secara tidak langsung akan memperlihatkan aktivitas sungai tersebut baik pengaliran maupun pengikisannya.

b. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Sungai adalah sistem pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi pada kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Daerah Pengaliran Sungai adalah suatu kesatuan wilayah tata air yang terbentuk secara alamiah, dimana air meresap dan/atau mengalir melalui sungai dan anak – anak sungai yang bersangkutan. Pembagian wilayah sungai di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 4 (empat) wilayah sungai, yaitu :

Wilayah sungai Lasolo Samparia dengan sub wilayah sungai terdiri dari SWS sungai Lasolo, SWS Lalinda, SWS Tinabu, SWS Sampara, dan SWS S. Luhumbuti.

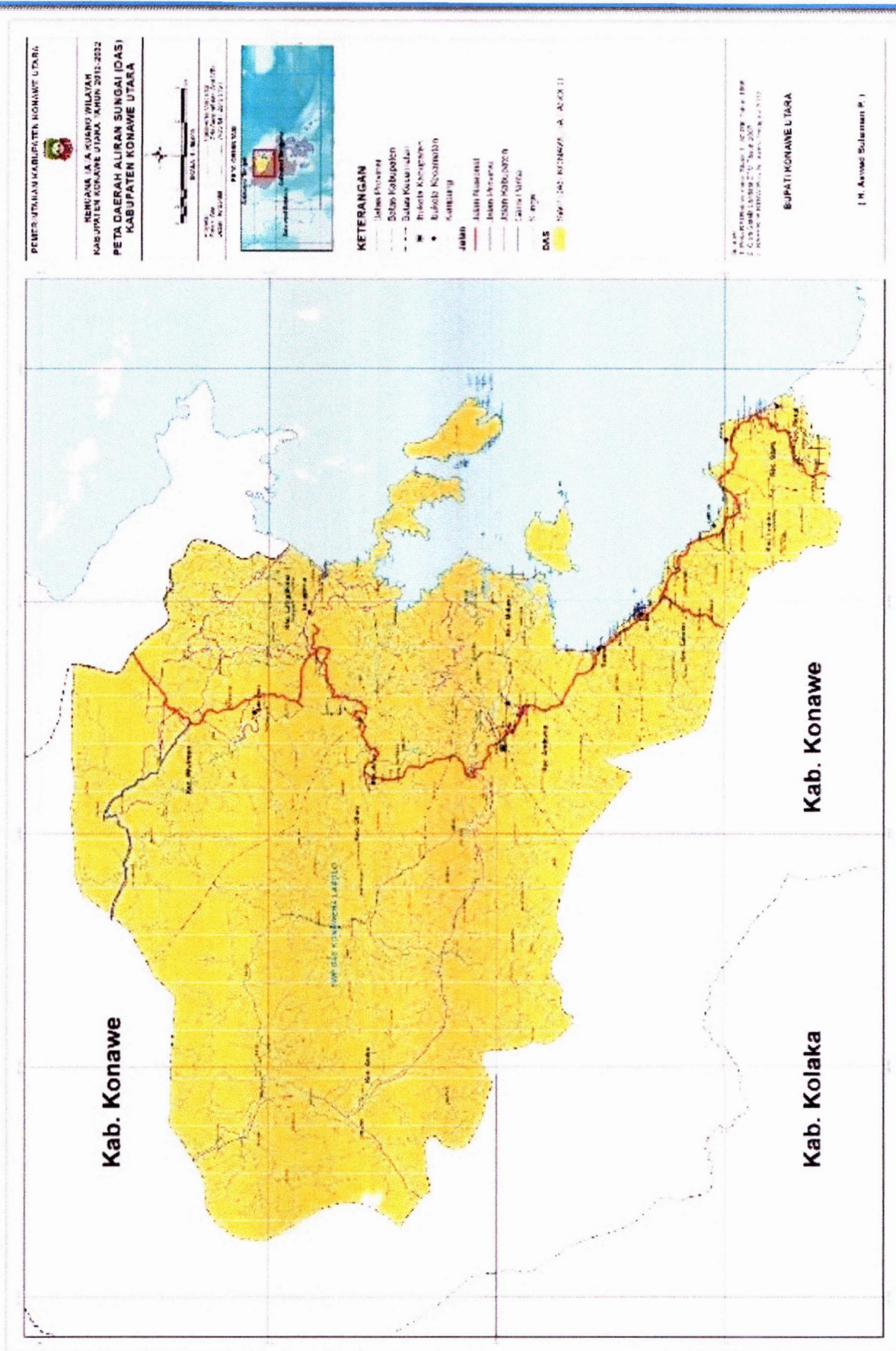
Wilayah sungai Paleang Roraya dengan sub wilayah sungai terdiri dari SWS. S. Paleang, SWS Roraya, SWS S. Asole, SWS Sungai Bogora, dan SWS S. Muna.

Wilayah Sungai Towari Susua dengan sub wilayah sungai terdiri dari SWS Towari, SWS S. Walulu, SWS S. Oka-oka, SWS S. Lamenkoka, SWS S. Tambali, SWS S. Woimenda, dan SWS S. Susua.

Wilayah sungai Kaluku Karama dengan sub wilayah sungai terdiri dari SWS S. Mampar, SWS S. Manyamba, SWS S. Malunda SWS S. Mamuju, SWS S. Kaluku, SWS S. karama, dan SWS S. Budong-budong.

c. Air Tanah

Air tanah terdiri atas air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal adalah air tanah yang umum digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih berupa sumur – sumur, sehingga untuk mengetahui potensi air tanah bebas ini perlu diketahui kedalaman sumur – sumur penduduk dan kemudian dikaitkan dengan sifat fisik tanah/batunya dalam kaitannya sebagai pembawa air. Selain besaran air tanah ini, perlu diketahui mutunya secara umum dan jika memungkinkan hasil pengujian mutu air dari laboratorium. Sedangkan air tanah dalam adalah air tanah yang memerlukan teknologi tambahan untuk pengadaannya. Secara umum dapat diketahui dari kondisi geologinya yang tentunya juga memerlukan pengamatan struktur geologi yang cermat.



gbr 2. 5 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Konawe Utara

2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kualitas kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal, seperti tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.

2.3.1. Sarana Perumahan/Permukiman

Sarana perumahan dan permukiman selain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, juga memiliki fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan keluarga, pesemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, serta merupakan pengejawantahan jati diri. Terwujudnya kesejahteraan rakyat dapat ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan akan rumahnya. Dengan demikian upaya menempatkan bidang perumahan dan permukiman sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya adalah sangat strategis.

Adapun kondisi bangunan permukiman masyarakat di Kabupaten Konawe Utara terdiri atas bangunan permanen, semi permanen, dan temporer. Umumnya pola permukiman yang terbentuk secara menyebar pada hampir seluruh kawasan, yang membentuk 2 (dua) pola utama, yaitu pola grid dan linier. Pada kondisi lahan datar umumnya permukiman terbentuk secara grid sehingga permukiman lebih cenderung memiliki kerapatan dan kepadatan yang cukup tinggi, hal ini, umumnya terbentuk pada kawasan pusat kota dan lahan landai. Sedangkan pada lahan yang berkontur umumnya permukiman membentuk pola linier dengan mengikuti pola jaringan jalan yang ada.

2.3.2. Sarana Perkantoran Pemerintah

Guna menunjang kegiatan pelayanan umum terhadap masyarakat dalam suatu wilayah diperlukan ketersediaan fasilitas perkantoran dan pelayanan umum. Demikian

halnya terhadap pengelolaan wilayah secara administrasi pemerintahan, sehingga perlunya penyediaan lahan yang diperuntukkan sebagai konsentrasi pelayanan perkantoran. Penyediaan lahan yang akan diperuntukkan bagi kegiatan perkantoran, sebaiknya teraglomerasi dalam suatu kawasan, sehingga sistem pelayanan terhadap masyarakat dapat dilakukan secara terpusat. Umumnya fasilitas perkantoran dan pelayanan umum yang terdapat di wilayah Kabupaten Konawe Utara adalah skala pelayanan Kabupaten Konawe Utara, berupa instansi pemerintahan dan unit-unit kerja tingkat kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan.

Sebagai Daerah yang sedang berkembang Kabupaten Konawe Utara sudah memadai dalam pemenuhan perkantoran, hal ini terlihat dengan adanya komplek Kawasan perkantoran pemerintah yang berlokasi di Wanggudu sebagai Ibu Kota Kabupaten Konawe Utara.

2.3.3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraan hidupnya. Dalam perluasan kesempatan belajar, terutama dalam mendorong keikutsertaan usia sekolah (usia 7 - 12 tahun) serta dalam mewujudkan wajib belajar 9 tahun, maka diperlukan sarana belajar yang memadai. Sarana pelayanan pendidikan yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara mulai dari Taman Kanak – kanak sampai dengan SMU sudah ada baik milik pemerintah maupun swasta

Tabel 2. 3 Jumlah Sekolah Taman kanak-kanak Di Kabupaten Konawe Utara

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawa	-	-	8	9	8	9
Motui	-	-	13	13	13	13
Lembo	2	2	7	8	9	10
Lasolo	4	4	8	7	12	11
Wawolesea	-	-	5	5	5	5
Lasolo Kepulauan	1	1	3	3	4	4
Molawe	2	2	7	7	9	9
Asera	1	1	7	9	8	10
Andowia	1	1	6	7	7	8
Oheo	1	1	4	4	5	5
Langgikima	1	1	4	4	5	5
Wiwirano	-	-	4	4	4	4
Landawe	-	-	1	1	1	1
Konawe Utara	13	13	77	81	90	94

Tabel 2. 4 Jumlah Sekolah Dasar Di Kabupaten Konawe Utara

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri Public		Swasta Private		Jumlah Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawa	7	7	-	-	7	7
Motui	7	7	-	-	7	7
Lembo	8	8	-	-	8	8
Lasolo	8	8	-	-	8	8
Wawolesea	-	5	-	-	-	5
Lasolo Kepulauan	-	7	-	-	-	7
Molawe	8	8	-	-	8	8
Asera	12	12	-	-	12	12
Andowia	8	8	-	-	8	8
Oheo	9	9	-	-	9	9
Langgikima	7	7	-	-	7	7
Wiwirano	10	10	-	-	10	10
Landawe	-	7	-	-	-	7
Konawe Utara	84	103	0	0	84	103

Tabel 2. 5 Jumlah SMP di Kab. Konawe Utara

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri Public		Swasta Private		Jumlah Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawa	2	2	-	-	2	2
Motui	3	3	-	-	3	3
Lembo	2	2	-	-	2	2
Lasolo	1	1	-	-	1	1
Wawolesea	-	1	-	-	-	1
Lasolo Kepulauan	-	4	-	-	-	4
Molawe	3	3	-	-	3	3
Asera	5	5	1	1	6	6
Andowia	2	2	-	-	2	2
Oheo	3	3	-	-	3	3
Langgikima	3	3	-	-	3	3
Wiwirano	4	4	-	-	4	4
Landawe	-	2	-	-	-	2
Konawe Utara	28	35	1	1	29	36

Tabel 2. 6 Jumlah SMU di Kab. Konawe Utara

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri Public		Swasta Private		Jumlah Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawa	1	1	-	-	1	1
Motui	1	1	-	-	1	1
Lembo	1	1	-	-	1	1
Lasolo	1	1	-	-	1	1
Wawolesea	-	-	-	-	-	-
Lasolo Kepulauan	-	1	-	-	-	1
Molawe	-	-	-	-	-	-
Asera	2	2	-	-	2	2
Andowia	-	-	-	-	-	-
Oheo	1	1	-	-	1	1
Langgikima	1	1	-	-	1	1
Wiwirano	1	1	-	-	1	1
Landawe	-	1	-	-	-	1
Konawe Utara	9	11	-	-	9	11

2.3.4. Sarana Kesehatan

Seperti yang kita ketahui bahwa upaya kesehatan hanya dapat diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan (health services). Pelayanan kesehatan adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Dilihat dari sifat upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan maka dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) sarana, yaitu:

1. Sarana pelayanan kesehatan primer (primary care)

Sarana pelayanan tingkat pertama ini merupakan pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan hanya bisa menangani kasus-kasus ringan. Sarana kesehatan ini mencakup puskesmas, poliklinik, dokter praktek, dan sebagainya.

2. Sarana pelayanan kesehatan tingkat dua (secondary care)

Sarana pelayanan tingkat dua merupakan pelayanan kesehatan rujukan bagi kasus-kasus atau penyakit-penyakit dari pelayanan kesehatan primer. Sarana kesehatan ini mencakup puskesmas rawat inap, R.S kabupaten, R.S tipe C atau R.S tipe D serta R.S bersalin.

3. Sarana pelayanan kesehatan tingkat tiga (tertiary care)

Sarana pelayanan tingkat tiga merupakan pelayanan kesehatan rujukan bagi kasus-kasus atau penyakit-penyakit dari pelayanan kesehatan tingkat dua. Sarana kesehatan ini mencakup R.S provinsi, R.S tipe A atau R.S tipe B dan sebagainya.

Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan disamping penambahan sarana dan prasarana kesehatan, seperti penambahan tenaga paramedis.

Indikator tingkat kesehatan masyarakat merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan dalam hidup sehat secara keluarga, disamping kondisi sanitasi lingkungan yang baik. Tingkat kesehatan yang baik ditunjang pula oleh sarana dan prasarana kesehatan yang baik dengan tenaga pendukung yang optimal dalam menangani masalah kesehatan.

Tabel 2. 7 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Konawe Utara

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sawa	-	-	-	-
Motui	-	-	-	-
Lembo	-	-	-	-
Lasolo	-	-	-	-
Wawolesea	-	-	-	-
Lasolo Kepulauan	-	-	-	-
Molawe	-	-	-	-
Asera	-	-	-	-
Andowia	1	1	-	-
Oheo	-	-	-	-
Langgikima	-	-	-	-
Wiwirano	-	-	-	-
Landawe	-	-	-	-
Konawe Utara	1	1	0	0

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sawa	-	-	1	1
Motui	-	-	2	2
Lembo	-	-	1	1
Lasolo	-	-	2	2
Wawolesea	-	-	1	1
Lasolo Kepulauan	-	-	1	1
Molawe	-	-	2	2
Asera	-	-	2	2
Andowia	-	-	2	2
Oheo	-	-	3	3
Langgikima	-	-	2	2
Wiwirano	-	-	2	2
Landawe	-	-	1	1
Konawe Utara	0	0	22	22

(lanjutan)

Kecamatan Subdistrict	Klinik/Balai Kesehatan Medical Clinic		Posyandu Integrated Service Post		Polindes Village Maternity Cottage	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sawa	-	-	14	7	-	-
Metui	-	-	15	17	-	-
Lembo	-	-	12	11	-	-
Lasolo	-	-	15	16	-	-
Wawolesea	-	-	9	8	-	-
Lasolo Kepulauan	-	-	6	4	-	-
Molawe	-	-	9	10	-	-
Asera	-	-	19	22	-	-
Andowia	-	-	15	11	-	-
Oheo	-	-	17	16	-	-
Langgikima	-	-	12	9	-	-
Wizirano	-	-	17	15	-	-
Landawe	-	-	10	9	-	-
Konawe Utara	0	0	170	155	0	0

2.3.5. Sarana Peribadatan

Sarana pelayanan peribadatan sebagai wujud ketaatan atas kepercayaan yang kita yakini merupakan sarana yang harus tersedia baik itu dalam bentuk bangunan yang besar, sedang maupun kecil. Bangunan tersebut juga sebagai wadah dalam kegiatan keagamaan diluar ibadah yang seharusnya dilakukan guna menambah pengetahuan dan pendalaman suatu kepercayaan, oleh sebab itu perkembangan sarana tersebut haruslah diberi tempat seiring dengan perkembangan sarana lainnya. Fasilitas peribadatan yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara adalah masjid, langgar dan mushalla. Sarana peribadatan yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara , masjid sebanyak 149 unit, mushallah sebanyak 10 unit, gereja 77 unit, dan pura 16 unit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 8 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Konawe Utara

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Sawa	10	0	0	1	0
Motui	12	1	0	0	0
Lembo	11	1	0	0	0
Lasolo	12	1	0	0	0
Wawolesea	8	1	0	0	0
Lasolo Kepulauan	4	0	0	0	0
Molawe	9	1	0	0	0
Asera	19	0	1	0	0
Andowia	16	0	0	0	0
Oheo	16	0	0	2	0
Langgikima	8	3	3	3	0
Wiwirano	16	2	2	6	0
Landawe	8	0	1	4	0
Konawe Utara	149	10	7	16	0

Sumber/Source: Kementrian Agama Kabupaten Konawe Utara/Ministry of Religious Affairs of Konawe Utara Regency

2.3.6. Sarana Ekonomi

Kabupaten Konawe Utara cenderung mulai berkembang, hal ini dipengaruhi oleh aktifitas ekonomi masyarakat, seperti pada sektor perdagangan dan jasa. Sektor perdagangan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian, yang didukung oleh sarana dan prasarana perdagangan (pasar), toko dan kegiatan usaha perdagangan lainnya. Kegiatan perdagangan dan jasa di wilayah Kabupaten Konawe Utara menunjukkan perkembangan, terutama yang terdapat pada koridor-koridor jalan utama. Perkembangan perdagangan yang ada di wilayah ini mempunyai skala pelayanan lingkungan, dan lokal.

Tabel 2. 9 Jumlah Pasar di Kab. Konawe Utara

Jenis Sarana Perdagangan <i>Type of Trading Facilities</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar/Market	16	17	17	13
Toko/Store	75	18	79	84
Kios	1 039	1 052	1 069	1 037
Warung	37	127	136	141
Jumlah/Total	1 167	1 214	1 301	1 275

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Konawe Utara / Industry and Trade Office of Konawe Utara Regency

2.3.7. Prasarana Air Limbah

Air limbah yang dimaksudkan yaitu air sisa buangan yang berasal dari rumah tangga yang terdiri dari kotoran-kotoran yang sebagian berbentuk kotoran dan sebagian lagi merupakan larutan tersuspensi. Jumlah air limbah tergantung jumlah pemakaian air bersih dalam rumah tangga. Apabila penggunaan air bersih yang cukup maka akan menghasilkan air limbah 100 ltr/orang/hari.

Sebagian penduduk di Kabupaten Konawe Utara sudah memiliki fasilitas pembuangan air limbah yang memadai sehingga tidak lagi menggunakan tepi-tepi pantai dan sekitar sungai sebagai tempat pembuangan kotoran manusia. Untuk menjaga kesehatan lingkungan, dalam wilayah Kabupaten Konawe Utara setiap unit fasilitas perlu menyediakan konstruksi septic tank. Dalam menentukan ukuran septic tank dipengaruhi oleh konstribusi buangan air bekas. Sebagian besar penduduk biasanya tergantung pada fasilitas sanitasi setempat, sehingga menimbulkan pencemaran terhadap air tanah dan kesehatan penduduk.

Air limbah rumah tangga di kabupaten Konawe Utara dibuang melalui saluran drainase yang menyatu dengan air hujan, kecuali berupa tinja yang ditampung dalam satu septic tank dan galian tanah yang terdapat pada rumah penduduk.

2.3.8. Prasarana Persampahan

Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Konawe Utara masih menggunakan cara-cara konvensional, yaitu dengan cara membuat lubang tempat sampah yang kemudian dilakukan pembakaran atau penimbunan. Pengelolaan sampah di Kabupaten Konawe Utara, khususnya di Kawasan Perkotaan Wanggudu, saat ini telah menjadi permasalahan yang dialami kota ini, sebagai akibat belum adanya sistem pengelolaan sampah, sehingga kawasan kota terlihat adanya buangan-buangan sampah di areal lahan-lahan kosong. Kondisi ini tentunya berdampak pada penurunan kualitas lingkungan perkotaan, serta berpengaruh terhadap estetika kota.

2.3.9. Prasarana Drainase

Jaringan drainase, selain berfungsi sebagai saluran air hujan juga berfungsi sebagai saluran pembuangan limbah rumah tangga. Sistem jaringan drainase di Kabupaten Konawe Utara mengikuti kontur alami yakni mengikuti alur-alur sungai yang ada. Keadaan jaringan drainase yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara, sebagian besar masih merupakan saluran pembuangan air hujan, sedangkan untuk jaringan drainase permanen sebagian besar mengikuti jaringan jalan primer yang ada. Sedangkan untuk pembuangan utama (jaringan primer) umumnya bermuara ke pantai dan sungai yang ada.

Berdasarkan hasil identifikasi, khususnya di Kawasan Perkotaan Wanggudu memperlihatkan bahwa sistem jaringan drainase di wilayah ini masih didominasi oleh saluran alami berupa saluran tanah, hanya pada beberapa ruas jalan sudah ada saluran drainasenya. Kondisi ini tentunya akan berdampak terjadinya genangan-genangan air di lingkungan permukiman. Permasalahan mendasar jaringan drainase di Kabupaten Konawe Utara, yang memerlukan perhatian adalah dimensi dan konstruksi jaringan yang belum memadai sehingga mengalami kerusakan dan volume air pada musim hujan yang tidak seimbang. Untuk merencanakan jaringan drainase di Kabupaten Konawe Utara perlu adanya analisa yang akurat yang berpatokan kepada standar/kriteria yang digunakan dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti waktu konsentrasi, intensitas hujan, koefisien pengaliran, dan koefisien penampungan.

2.3.10. Prasarana Irigasi

Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana suplai air ke lahan sawah dalam suatu sistim irigasi, secara bertahap dan terprogram telah baru dibangun di Sulawesi Tenggara yaitu sejak adanya program transmigrasi dari Jawa, Bali dan Lombok. Selama dasa warsa tahun 1970-an telah dibangun jaringan irigasi sebanyak 24 daerah irigasi (DI) dengan luas potensial 19.965 Ha yang meliputi : (1) Kabupaten Kendari (sekarang Konawe dan Konawe Selatan) sebanyak 10 daerah irigasi (DI) dengan luas potensi 7.874 ha, (2) Kabupaten Kolaka sebanyak 12 daerah irigasi (DI) dengan luas potensi 10.584 ha, dan (3) Kabupaten Buton sebanyak 2 daerah irigasi (DI) dengan luas potensi 1.507 ha.

Dalam menunjang kegiatan pertanian dan peternakan, Kabupaten Konawe Utara memiliki Prasarana Irigasi yang potensial untuk dimanfaatkan. Perbandingan luas daerah irigasi dengan areal tanam memiliki indeks pertanaman yang baik (rata-rata 1.6%) akan tetapi hal ini bisa ditingkatkan kembali mengingat kondisi eksisting Daerah Irigasi yang ada berada dalam kondisi rusak dan rusak parah.

2.3.11. Prasarana Air Minum

Air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk kelangsungan hidupnya. Prasarana air minum dibutuhkan untuk menjamin ketersediaan air bagi masyarakat. Kabupaten Konawe Utara memiliki beberapa sumber air yang dapat digunakan untuk air baku, diantaranya mata air, air tanah, dan sungai. Untuk pemenuhan air bersih dibutuhkan beberapa persyaratan teknis, seperti standar sanitasi dan kesehatan untuk layak konsumsi. Peningkatan pembangunan sarana air bersih untuk memenuhi kebutuhan pelayanan 80% penduduk perkotaan. Berikut ini tabel yang memperlihatkan Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Konawe Utara .

Tabel 2. 10 Jumlah Sarana SPAM dan Kegiatan Bidang Cipta Karya yang dibangun di Kab. Konawe Utara sejak tahun 2017 – samapai sekarang

NO	NAMA PAKET/KEGIATAN	SUMBER DANA	VOLUME SAMBUNGAN RUMAH (SR)	LOKASI	TAHUN ANGGARAN	KETERANGAN
SUB BIDANG AIR MINUM						
1	Pembangunan Jaringan SPAM Desa Morombo Pantai	DAK	98	Kec. Lasolo Kep.	2016	
Jumlah			98			
1	Pembangunan Jaringan SPAM Kel. Lamona	DAU	212	Kec. Wiwirano	2017	
2	Program Pamsimas III Desa Bandaeha	DBH	54	Oheo	2017	
3	Program Pamsimas III Desa Padalere Utama	APBN	64	Wiwirano	2017	
4	Program Pamsimas III Desa Tobimeita	DBH	82	Langgikima	2017	
5	Program Pamsimas III Desa Belalo	APBN	148	Lasolo	2017	
6	Program Pamsimas III Desa Lalemba	APBN	69	Sawa	2017	
7	Program Pamsimas III Desa Lapulu	APBN	75	Lembo	2017	
8	Program Pamsimas III Desa Punggulahi	APBN	40	Motui	2017	
9	Program Pamsimas III Desa Tapuemea	APBN	105	Molawe	2017	
10	Program Pamsimas III Desa Toreo	APBN	159	Wawolesea	2017	
11	Program Pamsimas III Desa Wanggudu raya	APBN	68	Asera	2017	
12	Pembangunan Sumur Bor Desa Wawolesea	APBD	2 Titik	Kec. Wawolesea	2017	
13	Pembangunan Sumur Bor Desa Barasanga	APBD	2 Titik	Kec. Wawolesea	2017	
14	Pembangunan Sumur Bor Desa Kampoh Bunga	APBD	2 Titik	Kec. Wawolesea	2017	
15	Pembangunan Sumur Bor Desa Tanjung Bunga	APBD	2 Titik	Kec. Wawolesea	2017	
16	Pembangunan Sumur Bor Desa Kampoh Cina	APBD	2 Titik	Kec. Wawolesea	2017	
17	Pembangunan Sumur Bor Desa Lemo Bajo	APBD	2 Titik	Kec. Wawolesea	2017	
Jumlah			1076			

Sumber : Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kab. Konawe Utara 2020

(lanjutan)

NO	NAMA PAKET/KEGIATAN	SUMBER DANA	VOLUME SAMBUNGAN RUMAH (SR)	LOKASI	TAHUN ANGGARAN	KETERANGAN
1	Pembangunan Jaringan SPAM Dsea Hialu Utama, Desa Kolosua dan Desa Lahumoso	DAK	205.00	Kec. Landawe	2018	
2	Pembangunan Jaringan Perpipaan SPAM Desa Alenggo, Kel. Langgikima dan Desa Pariama	DAK	360.00	Kec. Langgikima	2018	
3	Perluasan Jaringan Distribusi SPAM Induk Kec. Motui, Sawa dan Lembo	DAK	226.00	Kec. Motui dan Kec. Sawa	2018	
4	Program Pamsimas III Desa Kuratao	APBN	68	Wiwirano	2018	
5	Program Pamsimas III Desa Mata Benua	APBN	46	Landawe	2018	
6	Program Pamsimas III Desa Sari Mukti	DBH	95	Langgikima	2018	
7	Program Pamsimas III Desa Wawontoaho	APBN	53	Wiwirano	2018	
8	Program Pamsimas III Desa Wunduhaka	APBN	135	Asera	2018	
9	Program Pamsimas III Desa Pasir Putih	APBN	155	Lembo	2018	
10	Program Pamsimas III Desa Tongalino	APBN	84	Lembo	2018	
11	Program Pamsimas III Desa Banggina	DBH	98	Motui	2018	
12	Program Pamsimas III Desa Lambuluo	DBH	129	Motui	2018	
13	Program Pamsimas III Desa Basule	APBN	167	Lasolo	2018	
14	Program Pamsimas III Desa Andeo	APBN	182	Lasolo	2018	
15	Program Pamsimas III Desa Puuwanggudu	APBN	106	Asera	2018	
16	Program Pamsimas III Desa Landawe	APBN	90	Oheo	2018	
17	Program Pamsimas III DesaBandaeha	APBN	174	Molawe	2018	
18	Program Pamsimas III Desa Muara Tinobu	APBN	117	Lasolo	2018	
	Jumlah		2490			
1	Pembangunan IPAS Kap 3 L/det Desa Andumowu-Kel Tinobu	DAK	165.00	Kec. Lasolo	2019	
2	Pembangunan IPAS Kap. 2,5 L/det Desa Pondo	DAK	30.00	Kec. Wiwirano	2019	
3	Pembangunan IPAS Kap. 2,5 L/det Desa Laronaha	DAK	45.00	Kec. Oheo	2019	
4	Pembangunan IPAS Kap. 2,5 L/det Desa Walandawe	DAK	57.00	Kec. Oheo	2019	
5	Pembangunan IPAS Kap. 2,5 L/det Desa Mekar Jaya	DAK	71.00	Kec. Langgikima	2019	
6	Pembangunan IPAS Kapasitas 3 L/det Desa Wawolesea	DAK	135.00	Kec. Wawolesea	2019	
7	Pembangunan Jaringan Perpipaan SPAM Desa Todoloyo Tans	DAK	57.00	Kec. Oheo	2019	
8	Pembangunan Tambahan Mata Air Kap. 2,5 L/Det, Desa Toreo	DAK	273.00	Kec. Wawolesea	2019	
9	Pengembangan Tambahan IPAS Kap. 2L/det Desa Tobimeita	DAK	45.00	Kec. Langgikima	2019	

(lanjutan)

NO	NAMA PAKET/KEGIATAN	SUMBER DANA	VOLUME SAMBUNGAN RUMAH (SR)	LOKASI	TAHUN ANGGARAN	KETERANGAN
10	Peningkatan Tambahan Mata Air Kap. 2 L/ Det Desa Padalere Utama	DAK	60.00	Kec. Wiwirano	2019	
11	Pengembangan Jaringan Perpipaan SPAM Desa Bandaeha,	DAK	54.00	Kec. Oheo	2019	
12	Program Pamsimas III Desa Ambake	APBN	92	Andowia	2019	
13	Program Pamsimas III Desa Amorome	APBN	90	Asera	2019	
14	Program Pamsimas III Desa Bungguosu	APBN	124	Lembo	2019	
15	Program Pamsimas III Desa Kampoh Cina	APBN	78	wawolesea	2019	
16	Program Pamsimas III Desa Longeo Utama	APBN	91	Asera	2019	
17	Program Pamsimas III Desa Malabaho	APBN	83	Landawe	2019	
18	Program Pamsimas III Desa Mataiwoi	APBN	104	Molawe	2019	
19	Program Pamsimas III Desa Matapila	APBN	104	Lasolo	2019	
20	Program Pamsimas III Desa Motui	DBH	84	Motui	2019	
21	Program Pamsimas III Desa Padaleu	APBN	200	Lembo	2019	
22	Program Pamsimas III Desa Poni-poniki	APBN	86	Motui	2019	
23	Program Pamsimas III Desa Puusuli	APBN	88	Andowia	2019	
24	Program Pamsimas III Desa Puuwonua	DBH	89	Andowia	2019	
25	Program Pamsimas III Desa Ronombopulu	APBN	61	Motui	2019	
26	Program Pamsimas III Desa Sambasule	APBN	71	Motui	2019	
27	Program Pamsimas III Desa Tangjung Bunga	APBN	111	Wawolesea	2019	
28	Program Pamsimas III Desa Tetelupai	APBN	83	Lasolo	2019	
29	Program Pamsimas III Desa Tongauna	APBN	101	Sawa	2019	
30	Program Pamsimas III Desa Walasolo	DBH	116	Asera	2019	
31	Program Pamsimas III Desa Waworaha	DBH	150	Lasolo	2019	
	Jumlah		2998			
	SUB BIDANG SANITASI					
1	Pemb. Tangki Septick Media Bakteri Desa T ongalino	DAK	1 Unit	Kec. Lembo	2016	
2	Pemb. Tangki Septick Media Bakteri Desa Andumowu	DAK	1 Unit	Kec. Lasolo	2016	
3	Pemb. Tangki Septick Media Bakteri Desa Amorome	DAK	1 Unit	Kec. Asera	2016	
4	Pemb. Tangki Septick Media Bakteri Desa Wiwirano	DAK	1 Unit	Kec. Oheo	2016	
	Jumlah		4 Unit			

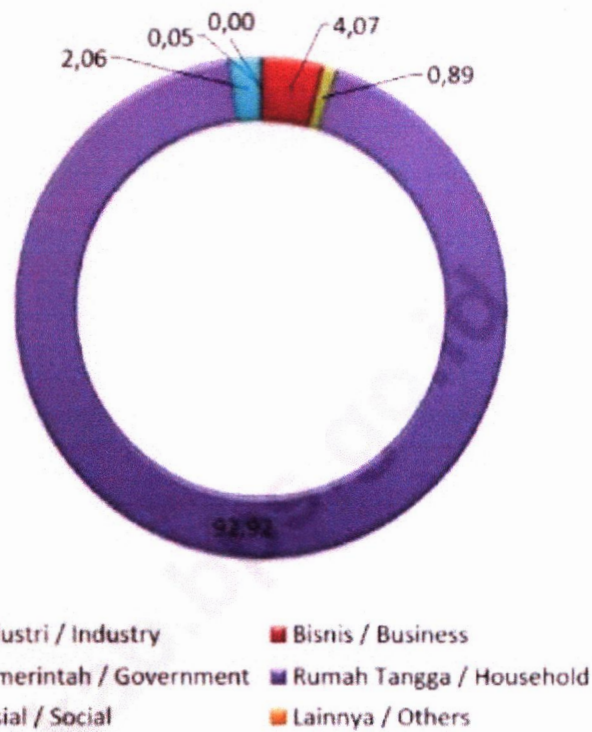
(lanjutan)

NO	NAMA PAKET/KEGIATAN	SUMBER DANA	VOLUME SAMBUNGAN RUMAH (SR)	LOKASI	TAHUN ANGGARAN	KETERANGAN
1	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Bandaeha	DAK	1 Unit	Kec. Molawe	2018	
2	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Ulu Sawa	DAK	1 Unit	Kec. Sawa	2018	
3	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Motui	DAK	1 Unit	Kec. Motui	2018	
	Jumlah		3 Unit			
1	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Labengki	DAK	1 Unit	Kec. Lasolo Kep.	2019	
2	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Todolojiyo	DAK	1 Unit	Kec. Oheo	2019	
3	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Kelurahan Andowia	DAK	1 Unit	Kec. Andowia	2019	
4	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Kelurahan Sawa	DAK	1 Unit	Kec. Sawa	2019	
5	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Taipa	DAK	1 Unit	Kec. Lembo	2019	
6	Pembangunan IPAL Komunal Kombinasi MCK Desa Labungga	DAK	1 Unit	Kec. Andowia	2019	
7	Pembangunan Tangki Septik Skala Komunal Desa Tapumea	DAK	10 Unit	Kec. Molawe	2019	
	Jumlah		16 Unit			
	SUB BIDANG BANGUNAN GEDUNG					
1	Pemb. Gedung Arsip Kejaksaan Negeri Konawe	DAU	1 Unit	Kab. Konawe	2016	
	Jumlah					
1	Pembangunan Gedung Arsip Polres Konawe	DAU	1 Unit	Kab. Konawe	2018	
2	Pembangunan Pelataran Parkir Polres Konawe	DAU	1 Unit	Kab. Konawe	2018	
	Jumlah					
1	Pembangunan Asrama dan Ruang Kasi Barang Bukti Kajari Konawe	DAU	1 Unit	Kab. Konawe	2019	
2	Pembangunan Pelataran Parkir Polres Konawe	DBH	1 Unit	Kab. Konawe	2019	
3	Utara	DBH	1 Unit	Kab. Konawe	2019	
	Jumlah					

2.3.12. Prasarana Energi Kelistrikan

Prasarana kelistrikan dibutuhkan untuk menunjang berbagai kegiatan seperti kebutuhan penerangan rumah tangga, kegiatan industri, penerangan jalan dan kegiatan lainnya. Oleh karenanya prasarana listrik memegang peranan sangat penting dalam suatu wilayah dan kawasan. Tingkat kebutuhan energi listrik sebagai energi utama yang dimanfaatkan untuk berbagai jenis aktifitas diantaranya adalah untuk alat penerangan, dari waktu ke waktu mengalami peningkatan permintaan sedangkan suplai dari sumber relatif terbatas. Mengingat ketersediaan prasarana ini merupakan suatu hal yang mutlak untuk mendorong perkembangan wilayah dan memperhatikan rasio kecukupan, maka ke depan Kabupaten Konawe Utara sudah harus memikirkan dan mengembangkan sumber-sumber energi listrik yang baru atau penambahan daya terpasang.

Sampai tahun 2019 di Kabupaten Konawe Utara terdapat tiga ranting (Taipa, Lasolo, dan Asera) Perusahaan Listrik Negara (PLN), meski demikian masih banyak masyarakat yang belum bisa menikmati fasilitas tersebut. Daya Terpasang sebesar 8.461.188 KW dengan produksi listrik sebesar 18.541.066,47 KWh, Jumlah listrik yang terjual setelah diproduksi atau dibangkitkan sendiri selama tahun 2019 tercatat sebanyak 598,262 kWh Selama tahun 2019 tercatat banyaknya pelanggan sebesar 3.928 unit, dengan tenaga listrik yang terjual dan nilai penjualan masing masing sebesar 598.262 kWh dan 652.888 juta rupiah.



Sumber/Source : PT. PLN (Persero) Rayon Wua-Wua / PT. PLN (Persero) Sector Wua-Wua

gbr 2. 7 Preentase Langganan menurut jenis Penggunaan di Kab. Konawe Utara

2.3.13. Prasarana Telekomunikasi

Berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah untuk memperlancar pelayanan akan jasa telekomunikasi. Salah satu media yang efisien dan cepat untuk mendapatkan akses pelayanan informasi dan komunikasi melalui penyediaan prasarana dan jaringan telepon. Penggunaan jaringan telepon sangat berguna dalam penerimaan informasi baik untuk kegiatan bisnis dan proses interaksi masyarakat.

Saat ini Kabupaten Konawe Utara juga terjangkau oleh layanan telepon selular sebagai salah satu media komunikasi secara cepat. Hingga saat ini terdapat beberapa stasiun pembagi jaringan yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara , antara lain Telkomsel, XL. Media ini menjadi salah satu trend yang digunakan oleh masyarakat, selain memberikan kemudahan komunikasi secara cepat juga dapat digunakan sebagai media untuk mengakses internet.

Pelayanan telematika di Kabupaten Konawe Utara terutama didominasi oleh jaringan telekomunikasi satelit (wireless). Penetrasi jaringan kabel relatif rendah. Tetapi karena kualitas jaringan telekomunikasi satelit juga tidak merata ke setiap wilayah, terutama diukur dari segi daya tangkap sinyal, maka pelayanan telekomunikasi di Kabupaten Konawe Utara secara umum kurang memuaskan. Tantangan kedepan dalam pengembangan telematika adalah bagaimana menyediakan kualitas layanan telekomunikasi, baik berbasis terestrial maupun jaringan satelit dapat menjangkau seluruh kawasan dengan kualitas yang memadai terutama dalam rangka membantu aktivitas dan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan tantangan tersebut, pengembangan prasarana telematika diarahkan untuk memperkuat penyebaran layanan wireless dengan fokus di kawasan pinggiran dan perdesaan dan bagaimana mewujudkan tersedianya layanan telekomunikasi terestrial untuk menunjang komunikasi dibidang layanan pemerintahan. Sasaran dari pengembangan prasarana telematika di Kabupaten Konawe Utara sendiri adalah:

1. Terwujudnya layanan telekomunikasi yang modern, mudah dan murah; dan
2. Tersedianya layanan telekomunikasi yang menjangkau semua kawasan.

Sasaran kebijakan pengembangan prasarana telematika meliputi:

1. Tercapainya tingkat pelayanan jaringan telepon kabel sampai 100 persen dari total potensi sambungan nonrumah tangga;
2. Terbangunnya prasarana telekomunikasi satelit dengan daya jangkau 100 persen wilayah di Kabupaten Konawe Utara ; dan
3. Tertatanya prasarana telekomunikasi satelit secara terpadu.

1.3.14. Sarana dan Prasarana Transportasi

- (1) Sistem jaringan transportasi darat sebagaimana dimaksud terdiri atas :
 - a. jaringan lalu lintas dan angkutan jalan meliputi jaringan jalan, jaringan prasarana lalu lintas dan jaringan layanan lalu lintas; dan
 - b. jaringan angkutan sungai, danau dan penyeberangan.

- (2) Jaringan jalan sebagaimana dimaksud terdiri atas :
 - a. jaringan jalan nasional yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara merupakan jalan kolektor primer K1 sepanjang 196,162 Km meliputi ruas jalan Batas Prov. Sulteng (Buleleng) --- Lamonae---Landawe, ruas jalan Landawe --- Kota Maju – Asera, ruas jalan Asera (Jembatan Lasolo) – Andowia, ruas jalan Andowia --- Belalo/Lasolo, ruas jalan Belalo/Lasolo – Taipa, ruas jalan Taipa --- Batas Kab.Konawe Utara/Kab. Konawe dan ruas jalan Batas Kab. Konawe Utara/ Kab. Konawe – Pohara;
 - b. jaringan jalan provinsi yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara sepanjang 74,43 Km meliputi ruas jalan Tetewatu – Pondo (S. Wataraki) dan Pondo (S. Wataraki) – Rota; dan
 - c. jaringan jalan kabupaten sepanjang 131,99 Km meliputi ruas jalan Tondowatu – Matandahi, Bende – Matandahi, Wawoluri – UPT Tondowatu, Wawoluri – Wawoluri, Kokapi – Motui, Sawa – Pudonggala, Lalembu – Puupi, Tongalino – Taipa, Padaleu – Pasir Putih, Lametono – Tinobu, Andumowu – Basule, Waworaha – Otole, Bandaeha – Molawe, Awila – Tapungaya, Awila (Pemancar) – Mowundo, Andowia – Laronaha, Wanggudu – Wanggudu Raya, Wanggudu – Wanggudu (Kecamatan), Tangguluri – Wanggudu Raya, Walasolo – Walalindu, Flora Indah – Molore, Langgikima – Morombo, Langgikima--- Lameruru, Lamonae – Mata Benua, Lamonae – Culambacu, Lamonae – Lamonae Utama, dan ruas jalan Tetewatu – Pondowa (Sungai Wataraki).
 - d. Rencana jalan kabupaten Meluhu – Tinobu.

- (3) Jaringan prasarana lalu lintas sebagaimana dimaksud terdiri atas :
- a. terminal penumpang terdiri atas :
 1. terminal penumpang tipe C eksisting yang sekaligus direncanakan untuk pengembangan terminal penumpang tipe B terdapat di Desa Lahimbua Kecamatan Andowia;
 2. rencana terminal penumpang tipe A di Lasolo Kecamatan Lasolo; dan
 3. rencana terminal penumpang tipe C terdapat di Sawa Kecamatan Sawa dan Lamonae Kecamatan Wiwirano.
 - b. rencana pengembangan jembatan timbang terdapat di Kecamatan Motui dan Wiwirano; dan
 - c. rencana unit pengujian kendaraan bermotor di Kecamatan Molawe.
- (4) Jaringan pelayanan lalu lintas sebagaimana dimaksud terdiri atas:
- a. trayek angkutan penumpang, terdiri atas:
 1. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dengan asal --- tujuan pelayanan Kendari – Konawe Utara meliputi trayek Terminal Puwatu (Kendari) – Asera, trayek Terminal Puwatu (Kendari) – Lamonae, trayek Terminal Puwatu (Kendari) – Taipa, trayek Terminal Puwatu (Kendari) – Lemobajo, dan trayek Terminal Puwatu (Kendari) – Tinobu;
 2. angkutan perkotaan meliputi trayek Lahimbua – Andowia – Wanggudu; dan
 3. angkutan perintis dengan asal --- tujuan pelayanan Kendari --- Lamonae (240 Km).
 - b. trayek angkutan barang dengan asal – tujuan pelayanan meliputi Kendari – Konawe Utara, Konawe – Konawe Utara, dan Bungku (Prov. Sulawesi Tengah) – Konawe Utara.

Tabel 2. 11 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Konawe Utara , Tahun 2012 - 2013

Tingkat Kewenangan Pemerintahan Level of Government Authority	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara/State	118,0	50,00	163,30
Provinsi/Province	476,00	67,90	273,50
Kabupaten/Regency	874,07	699,58	699,58
Jumlah/Total	1 468,07	817,48	1 136,38

Sumber/Source: ¹Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Sulawesi Tenggara / Regional Office of Water Resources and Highways of Sulawesi Tenggara Province
²Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Konawe Utara / Public of Works and Spatial Planning Office of

Tabel 2. 12 Jenis Permukaan Jalan di Kab. Konawe Utara

Jenis Permukaan Jalan Type of Road Surface	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/Paved	174,04	10,63	95,29
Kerikil/Gravel	448,73	663,85	567,70
Tanah/Soil	109,87	25,10	36,59
Lainnya/Others	141,43		
Jumlah/Total	874,07	699,58	699,58

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Konawe Utara / Public of Works and Spatial Planning Office of

Transportasi Laut

- (1) Sistem jaringan transportasi laut sebagaimana dimaksud meliputi:
 - a. tatanan kepelabuhanan; dan
 - b. alur pelayaran.
- (2) Tatanan kepelabuhanan di Kabupaten Konawe Utara sebagaimana dimaksud terdiri atas:
 - a. pelabuhan pengumpan terdiri atas:
 1. Pelabuhan Molawe di Kecamatan Molawe;
 2. Pelabuhan Lameruru di Kecamatan Langgikima;
 3. Pelabuhan di Teluk Matarape di Kecamatan Lasolo;
 4. Pelabuhan Matandahi di Kecamatan Motui;
 5. Pelabuhan Tinobu di Kecamatan Lasolo; dan
 6. Pelabuhan Mandiodo di Kecamatan Molawe.
 - b. terminal khusus terdiri atas :
 1. terminal khusus pertambangan eksisting di Kecamatan Langgikima, Motui dan Molawe; dan
 2. rencana terminal BBM di Kecamatan Molawe.
- (3) Alur pelayaran sebagaimana dimaksud terdiri atas:
 - a. alur pelayaran regional meliputi :
 1. Pelabuhan Mandiodo --- Pelabuhan di Bungku, Provinsi Sulawesi Tengah; dan
 2. Pelabuhan Lameruru --- Pelabuhan di Bungku, Provinsi Sulawesi Tengah.
 - b. alur pelayaran lokal meliputi :
 1. Sawa – Labengki;
 2. Lemobajo – Morombo;
 3. Lemobajo – Labengki;
 4. Lemobajo – Waturambaha;
 5. Tinobu – Boenaga;
 6. Tinobu – Labengki;
 7. Tinobu – Waturambaha;
 8. Tinobu – Morombo;
 9. Tinobu – Molawe;
 10. Tinobu – Tapunggayaya;
 11. Molawe --- Labengki;
 12. Molawe – Waturambaha; dan
 13. Molawe --- Tapunggayaya.

2.4. Kondisi Sosial Ekonomi

2.4.1. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Konawe Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 63.515 jiwa jiwa yang terdiri atas 35.263 jiwa penduduk laki-laki dan 33.252 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Konawe Utara mengalami pertumbuhan sebesar 1,07 persen. Sementara itu besarnya angka asio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 106,05 Kepadatan penduduk di Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 sebesar 13,4 jiwa/km² . Kepadatan Penduduk tertinggi terletak di kecamatan Lasolo dengan jumlah penduduk sebesar 8.288 jiwa dan terendah di Kecamatan Lasolo Kepulauan yaitu sebanyak 2.181 jiwa.

Tabel 2. 13 Jumlah penduduk Kab. Konawe Utara

ASUMSI LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN	
Kab. Konawe Utara	1.07%

Penduduk Administratif Daerah Pelayanan

No	Daerah Pelayanan	TAHUN PROYEKSI											
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Kab. Konawe Utara												
1	Kec. Sawa	4,617	4,666	4,716	4,767	4,818	4,869	4,921	4,974	5,027	5,081	5,135	5,190
2	Kec. Motui	4,573	4,622	4,671	4,721	4,772	4,823	4,875	4,927	4,979	5,033	5,087	5,141
3	Kec. Lembo	5,480	5,539	5,598	5,658	5,718	5,780	5,841	5,904	5,967	6,031	6,095	6,161
4	Kec. Lasolo	8,288	8,377	8,466	8,557	8,648	8,741	8,835	8,929	9,025	9,121	9,219	9,317
5	Kec. Mawolessea	3,476	3,513	3,551	3,589	3,627	3,666	3,705	3,745	3,785	3,825	3,866	3,908
6	Kec. Lasopo Kepulauan	2,181	2,204	2,228	2,252	2,276	2,300	2,325	2,350	2,375	2,400	2,426	2,452
7	Kec. Molawe	6,430	6,499	6,568	6,639	6,710	6,781	6,854	6,927	7,001	7,076	7,152	7,229
8	Kec. Asera	7,905	7,990	8,075	8,161	8,249	8,337	8,426	8,516	8,608	8,700	8,793	8,887
9	Kec. Andowia	7,380	7,459	7,539	7,619	7,701	7,783	7,867	7,951	8,036	8,122	8,209	8,297
10	Kec. Oheo	4,728	4,779	4,830	4,881	4,934	4,986	5,040	5,094	5,148	5,203	5,259	5,315
11	Kec. Langgikima	5,038	5,092	5,146	5,201	5,257	5,313	5,370	5,428	5,486	5,544	5,604	5,664
12	Kec. Wiwirano	5,480	5,539	5,598	5,658	5,718	5,780	5,841	5,904	5,967	6,031	6,095	6,161
13	Kec. Landawe	2,939	2,970	3,002	3,034	3,067	3,100	3,133	3,166	3,200	3,234	3,269	3,304
	Jumlah	68,515	69,248	69,989	70,738	71,495	72,260	73,033	73,814	74,604	75,403	76,209	77,025

Sumber : Analisa Konsultan 2020

2.4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perekonomian Konawe Utara pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Konawe Utara tahun 2016 sebesar 5,64 persen, sedangkan tahun 2017 sebesar 6 persen dan di tahun 2019 sebesar 6,41 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan yaitu 39,93 % serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 21,49 persen. Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Utara/ Statistics of Konawe Utara Regency

gbr 2. 8 Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Konawe Utara

Tabel 2. 14 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kab. Konawe Utara

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	911 092,32	968 856,48	1 028 370,78	1 097 308,56	1 154 398,76
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	457 991,40	465 843,30	514 710,58	554 909,37	608 224,39
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	29 059,40	31 374,31	32 652,28	32 899,17	33 842,98
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	70,86	76,66	81,74	83,09	86,69
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	997,81	1 056,09	1 068,44	1 079,69	1 091,69
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	307 175,07	321 081,37	330 970,67	351 201,98	372 444,90
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	239 060,33	269 453,54	285 771,97	305 423,36	329 006,02
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8 090,53	8 756,77	9 162,62	9 664,87	10 038,06
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4 007,22	4 292,15	4 492,66	4 800,30	5 159,24
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7 197,45	7 692,63	8 437,28	9 098,76	9 838,80

(lanjutan)

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	30 819,50	34 040,32	35 664,22	36 191,33	38 209,03
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	33 309,17	33 489,60	33 720,68	33 976,62	34 202,07
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1 101,84	1 203,21	1 268,61	1 334,45	1 418,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	122 084,45	125 377,16	125 590,30	128 491,44	135 905,39
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	61 048,11	64 869,72	66 875,29	71 376,00	74 009,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	26 702,12	28 512,53	29 479,10	31 312,70	32 356,46
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	7 498,91	8 032,83	8 238,52	8 671,48	9 168,73
	Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	2 247 306,50	2 374 008,65	2 516 555,73	2 677 823,17	2 849 401,02

Catatan/Note: *Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Utara/ *Statistics of Konawe Utara Regency*

Tabel 2. 15 Laju Pertumbuhan PDRB di Kab. Konawe Utara

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018*	2019**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	6,34	6,14	6,70	5,20
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,71	10,49	7,81	9,61
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	7,97	4,07	0,76	2,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	8,19	6,63	1,66	4,32
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	5,84	1,17	1,05	1,11
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,53	3,08	6,11	6,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,71	6,06	6,88	7,72
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,23	4,63	5,48	3,86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,11	4,67	6,85	7,48
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,88	9,68	7,84	8,13
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product		5,64	6,00	6,41	6,41

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018*	2019**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	10,45	4,77	1,48	5,58
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,54	0,69	0,76	0,66
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	9,20	5,44	5,19	6,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,70	0,17	2,31	5,77
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,26	3,09	6,73	3,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	6,78	3,39	6,22	3,33
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	7,12	2,56	5,26	5,73

Catatan/Note: *Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Utara/ Statistics of Konawe Utara Regency

2.5. Fungsi dan Peran Kabupaten Konawe Utara

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, tugas Ditjen Cipta Karya adalah menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan kawasan permukiman, pembinaan penataan bangunan, pengembangan sistem penyediaan air minum, pengembangan sistem pengelolaan air limbah dan drainase lingkungan serta persampahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, proses perencanaan perlu diselenggarakan dengan mengacu kepada amanat perundangan (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Presiden), baik spasial maupun sektoral. Selain itu, perencanaan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya juga memperhatikan kondisi eksisting, isu strategis, serta potensi daerah.

Dalam pelaksanaan pembangunan Infrastruktur keciptakayaan, Ditjen cipta Karya menerapkan tiga strategi pendekatan yaitu membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah provinsi, Kota dan Kabupaten, serta memberdayakan masyarakat melalui program-program pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional bahwa sistem perencanaan pembangunan nasional merupakan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan. Salah satu Norma strategi pembangunan nasional yang perlu diterapkan untuk mendapatkan perhatian dalam hal pembangunan bidang keciptakayaan adalah segala aktivitas pembangunan yang dilakukan tidak boleh merusak, menurunkan daya dukung lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Mengacu pada sasaran utama serta analisis yang hendak dicapai serta mempertimbangkan lingkungan strategis dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia kedepan, maka arah kebijakan umum pembangunan nasional 2015-2019 diantaranya adalah : Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan. Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk memperkuat konektivitas nasional untuk mencapai keseimbangan pembangunan, mempercepat penyediaan infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman (air minum dan sanitasi) serta infrastruktur

kelistrikan, menjamin ketahanan air, pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional, dan mengembangkan sistem transportasi massal perkotaan. Kesemuanya dilaksanakan secara terintegrasi dan dengan meningkatkan peran kerjasama Pemerintah-Swasta

2.5.1. Fungsi Kabupaten Konawe Utara

Fungsi Kabupaten Konawe Utara dalam **RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara** sesuai dengan Rencana struktur ruang wilayah provinsi di daerah terdiri atas :

- a. pusat-pusat kegiatan;
- b. sistem jaringan prasarana utama; dan
- c. sistem jaringan prasarana lainnya.

A. **Pusat-pusat kegiatan** di daerah sebagaimana dimaksud terdiri atas PKN, PKNp, PKW, PKWp dan PKL.

Pusat Kegiatan Nasional yang selanjutnya disebut PKN adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional atau beberapa provinsi.

Pusat Kegiatan Nasional Promosi yang selanjutnya disingkat PKNp adalah pusat kegiatan yang dipromosikan dapat ditetapkan sebagai PKN.

Pusat Kegiatan Wilayah yang selanjutnya disebut PKW adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.

Pusat Kegiatan Wilayah Promosi yang selanjutnya disingkat PKWp adalah pusat kegiatan yang dipromosikan dapat ditetapkan sebagai PKW.

Pusat Kegiatan Lokal yang selanjutnya disebut PKL adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.

Adapun daerah – daerah yang dimaksud adalah :

PKN sebagaimana dimaksud, ditetapkan di Kota Kendari sebagai ibukota provinsi.

PKNp sebagaimana dimaksud terdapat di Kota Baubau.

PKW sebagaimana dimaksud ditetapkan di Unaaha, Lasolo, Raha dan Kolaka.

PKWp sebagaimana dimaksud terdapat di Pasarwajo dan Wangi-Wangi.

PKL sebagaimana dimaksud terdiri atas :

- a. Pomalaa di Kabupaten Kolaka;
- b. Langara di Kabupaten Konawe Utara ;
- c. Usuku di Kabupaten Wakatobi;
- d. Kasipute di Kabupaten Bombana;
- e. Sikeli di Kabupaten Bombana;
- f. Lasusua di Kabupaten Kolaka Utara;
- g. Andoolo di Kabupaten Konawe Selatan;
- h. Wanggudu di Kabupaten Konawe Utara;
- i. Perkotaan Buranga dan sekitarnya di Kabupaten Buton Utara;
- j. Tirawuta di Kabupaten Kolaka Timur; dan
- k. Laworo di Kabupaten Muna.

Fungsi Kabupaten Konawe Utara dalam **RTRW Kab. Konawe Utara** sesuai dengan Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten terdiri atas :

- a. pusat-pusat kegiatan;
- b. sistem jaringan prasarana utama; dan
- c. sistem jaringan prasarana lainnya.

(1) Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Konawe Utara terdiri atas:

- a. pusat---pusat kegiatan;
- b. sistem jaringan prasarana utama; dan
- c. sistem jaringan prasarana lainnya.

Pusat---pusat kegiatan sebagaimana dimaksud, terdiri atas:

- a. PKW;
- b. PKL; dan
- c. PPK.

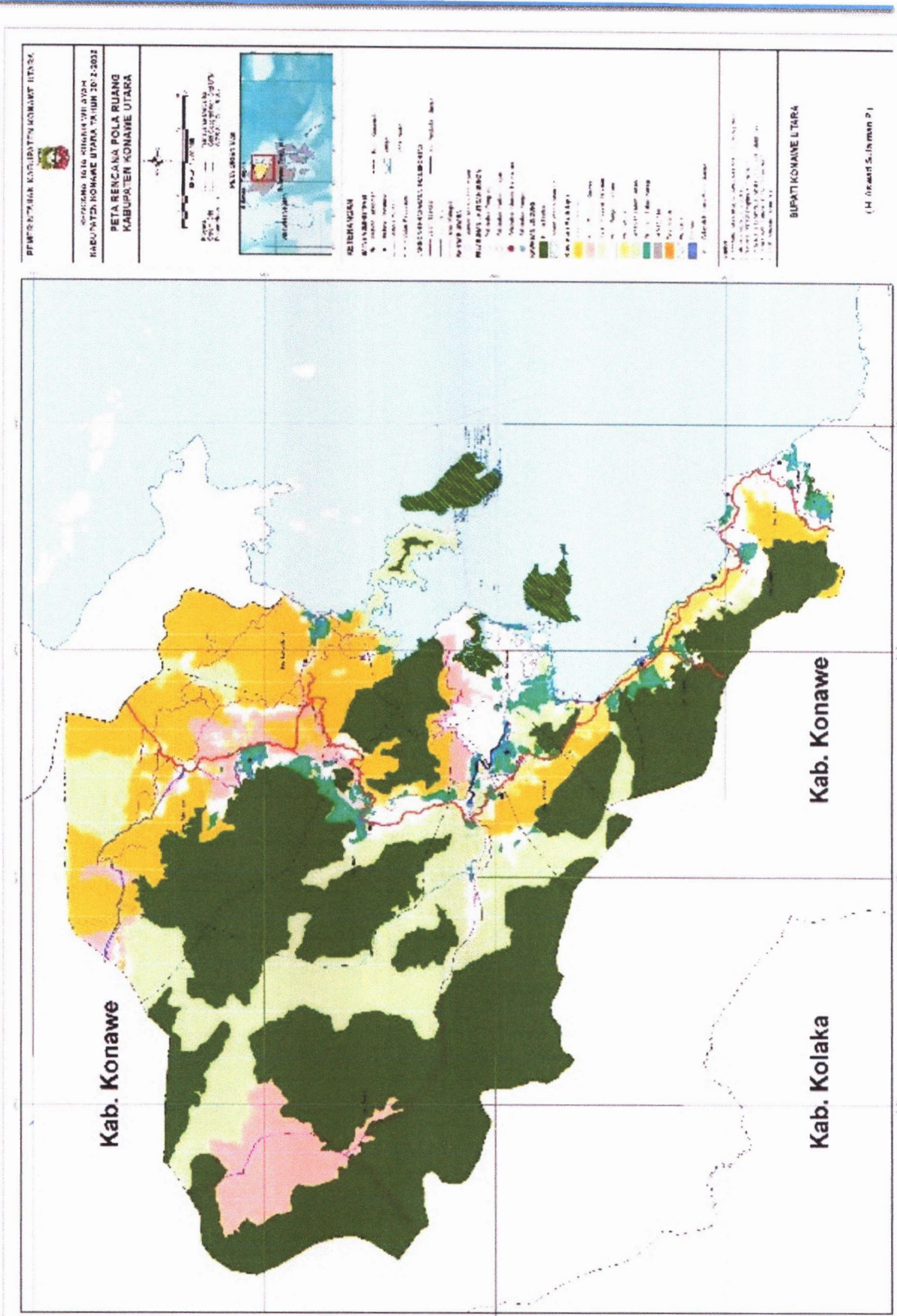
- (2) PKW sebagaimana dimaksud terdapat di Lasolo Kecamatan Lasolo.
- (3) PKL sebagaimana dimaksud terdapat di Wanggudu Kecamatan Asera.
- (4) PPK sebagaimana dimaksud terdiri atas:
 - a. Sawa di Kecamatan Sawa;
 - b. Molawe di Kecamatan Molawe;
 - c. Langgikima di Kecamatan Langgikima;
 - d. Lamonae di Kecamatan Wiwirano;
 - e. Andowia di Kecamatan Andowia;
 - f. Bende di Kecamatan Motui;
 - g. Lembo di Kecamatan Lembo; dan
 - h. Linomoiyo di Kecamatan Oheo.

2.5.2. Peran Kota/Kabupaten

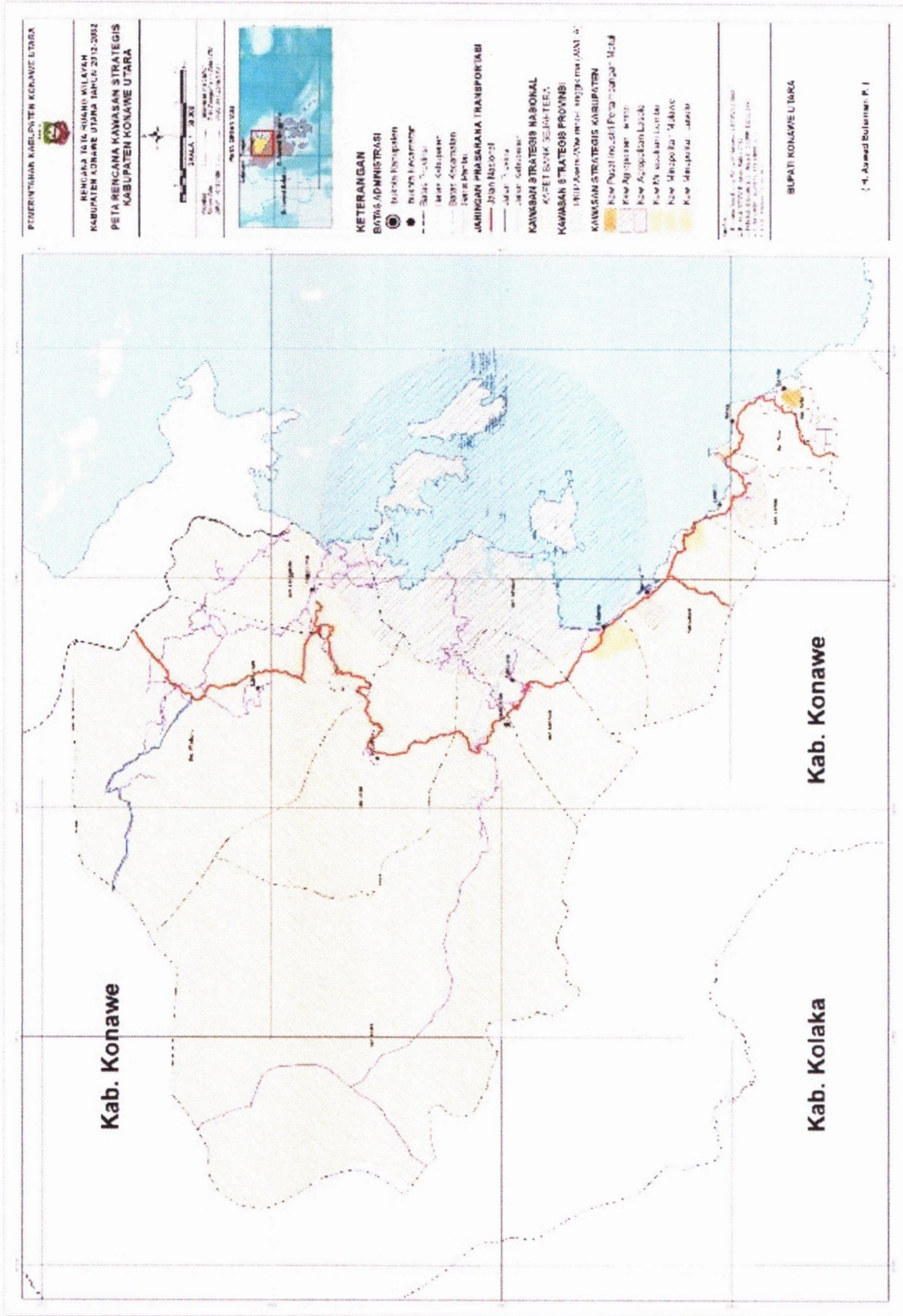
Rencana pola ruang wilayah kabupaten terdiri atas :

- a. rencana kawasan lindung; dan
- b. rencana kawasan budidaya.

- (1) Rencana pengelolaan kawasan lindung sebagaimana dimaksud meliputi semua upaya perlindungan, konservasi dan pelestarian fungsi sumberdaya alam dan lingkungannya guna mendukung kehidupan secara serasi yang berkelanjutan dan tidak dapat dialihfungsikan menjadi kawasan budidaya.
- (2) Kawasan lindung sebagaimana dimaksud terdiri atas:
 - a. kawasan hutan lindung;
 - b. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
 - c. kawasan perlindungan setempat;
 - d. kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya;
 - e. kawasan rawan bencana alam; dan
 - f. kawasan lindung geologi.



gbr 2. 10 Peta Pola Ruang Kab. Konawe Utara



gbr 2. 11Peta Rencana Kawasan Strategis Kab.Konawe Utara

2.6. Kondisi Keuangan Daerah

2.6.1. Penerimaan Daerah

Tabel 2. 16 Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Konawe Utara
(Rupiah),2015-2019

Tahun Year	Pendapatan Revenue		Belanja Expenditure	
	Anggaran Target	Realisasi Realization	Anggaran Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	737 564	677 955	768 531	690 420
2016	816 648	793 535	805 118	750 434
2017	755 138	742 535	784 892	737 952
2018	773 741	778 087	631 573	613 024
2019 ¹	910 133	885 596	747 359	655 396

Catatan/Note: ¹ Angka Sementara / Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Konawe Utara / Regional Finance and Asset Management Service of

Tabel 2. 17 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kab. Konawe Utara tahun 2019

Uraian Description	Pendapatan Revenue	
	Anggaran Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	21 552,51	12 757,53
1.1 Pajak Daerah	2 465,86	3 160,39
1.2 Retribusi Daerah	4 172,46	1 679,16
1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3 591,14	3 591,14
1.4 Lain-lain PAD yang Sah	11 323,05	4 326,84
2. Pendapatan Transfer	854 023,27	853 777,76
2.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	711 534,93	712 494,06
2.2 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	124 568,30	124 568,30
2.3 Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	16 920,04	15 715,40
2.4 Bantuan Keuangan	1 000,00	1 000,00
3. Pendapatan Daerah yang Sah	34 557,40	19 061,15
3.1 Pendapatan Hibah	34 557,40	19 061,15

Catatan/Note: ¹ Angka Sementara / Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Konawe Utara / Regional Finance and Asset Management Service of Konawe Utara Regency

2.6.2. Pengeluaran Daerah

Tabel 2. 18 Realisasi Pengeluaran Daerah Kabupaten Konawe Utara (Rupiah),2019

Uraian Description	Belanja Expenditure	
	Anggaran Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)
1. Belanja Operasi	529 056,76	472 559,72
1.1 Belanja Pegawai	202 095,84	189 827,70
1.2 Belanja Barang dan Jasa	301 724,96	260 500,26
1.3 Belanja Hibah	13 601,90	13 176,90
1.4 Belanja Bantauan Sosial	11 634,06	9 054,86
2. Belanja Modal	216 102,46	180 701,19
2.1 Belanja Modal Tanah	4 538,51	2 340,91
2.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	35 139,27	29 296,27
2.3 Belanja Modal dan Gedung Bangunan	73 983,54	68 269,70
2.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	93 982,60	73 836,66
2.5 Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	8 458,54	6 957,65
3. Belanja Tak Terduga	2 200,00	2 135,00
4. Transfer	179 237,58	179 228,55
4.1 Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	178 829,93	178 829,93
4.2 Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	407,65	398,62

Catatan/Note: ¹ Angka Sementara / Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Konawe Utara / Regional Finance and Asset Management Service of Konawe Utara Regency

2.6.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah di Kab. Konawe Utara pada tahun 2019 sebesar Rp. 179.237.580.000,- , berupa :

- 1 Pembiayaan Bantuan Keuangan ke Desa, sebesar Rp. 178.829.930.000,-
- 2 Pembiayaan Bantuan Keuangan Lainnya, sebesar Rp. 407.000.000,-